

**IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL ULUM
MELALUI MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
KITAB KUNING**

(Studi Kasus di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen)



Oleh:

Achmad Muqorobin

NIM: 2348128

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Assalamu 'aikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : *“Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum melalui Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning.”*

Yang ditulis oleh:

Nama : Achmad Muqorobin
NIM : 2348128
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2023 – 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Kebumen, 30 Juni 2025
Pembimbing,



Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
NIDN. 2123027201

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

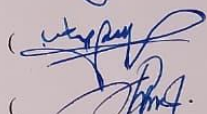
Tesis yang berjudul : *Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum melalui Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*, telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juli 2025
Pukul : 11.00 – 12.00

Oleh

Nama : Achmad Muqorobin
NIM : 2348128
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang	: Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I	()
Sekretaris Sidang	: Dr. Shohibul Adib, M.SI	()
Penguji I	: Dr. Atim Rinawati, M.Pd	()
Penguji II	: Dr. Eliyanto, M.Pd	()

Kebumen, 7 Agustus 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur,



(Dr. Atim Rinawati, M.Pd)

NIDN : 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Muqorobin
NIM : 2348128
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 30 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Achmad Muqorobin

NIM. 2348128

MOTTO

“Kalau ingin melakukan perubahan jangan tunduk terhadap kenyataan, asalkan kau yakin di jalan yang benar maka lanjutkan”

***Gus Dur”¹**

¹ Quotes by Gus Dur ; “Kalau ingin melakukan perubahan” diakses dari <https://suarakreatif.com/belajar-dari-gusdur-melalui-5-quotes-tentang-kehidupan/> Tanggal akses 13 Mei 2025

PERSEMBAHAN

Dengan Bismillah, Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.
3. Bapak dan Ibu tercinta.
4. Adik-adik yang saya sayangi, A. Mustofa Firdaus, Annisa Nurul Fadhilah, Arrijal Nurul Fadhil.
5. Kakak yang saya sayangi Naeli Lutfiyah
6. Teman-teman Pascasarjana Kelas A

ABSTRAK

Achmad Muqorobin, NIM: 2348128. *Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Melalui Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Studi Kasus di SMA Islam AL-Kahfi Somalangu*. Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025.

Penelitian ini berangkat dari adanya upaya SMA Islam Al-Kahfi Somalangu dalam mengintegrasikan kurikulum terpadu sebagai bagian dari pengembangan program pendidikan. Fokus utama kajian ini adalah implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran, yang diterapkan melalui manajemen kurikulum terpadu guna meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Studi ini dianalisis menggunakan pendekatan manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) untuk memahami bagaimana perencanaan hingga evaluasi dilakukan dalam proses implementasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik, serta telaah dokumen pendukung. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pihak sekolah merancang kurikulum terpadu yang mengintegrasikan metode *Al-Miftah* ke dalam program pembelajaran formal dan nonformal, Tahap pengorganisasian dilakukan dengan penataan struktur kelembagaan, penentuan peran pendidik, dan pengembangan perangkat ajar yang relevan, Tahap pelaksanaan terlihat dari penerapan metode *Al-Miftah* dalam kegiatan belajar-mengajar, baik di kelas maupun dalam program penguatan seperti tes kenaikan jilid dan Tahap pengawasan diwujudkan melalui evaluasi rutin, monitoring capaian belajar siswa, serta supervisi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang dianalisis menggunakan POAC mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca kitab kuning secara signifikan, sekaligus membentuk landasan yang kuat dalam penguasaan ilmu berbahasa arab.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum Terpadu, Al-Miftah Lil Ulum

ABSTRACT

Achmad Muqorobin, NIM: 2348128. *Implementation of the Al-Miftah Lil Ulum Method Through Integrated Curriculum Management in Improving the Ability to Read Yellow Books Case Study at SMA Islam AL-Kahfi Somalangu*. Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2025.

This study departs from the efforts of SMA Islam Al-Kahfi Somalangu in integrating an integrated curriculum as part of the development of an educational program. The main focus of this study is the implementation of the Al-Miftah Lil Ulum method in learning, which is applied through integrated curriculum management to improve the ability to read yellow books. This study was analyzed using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) managerial approach to understand how planning to evaluation is carried out in the implementation process.

This study uses a qualitative approach with data collection techniques through direct observation of learning activities, semi-structured interviews with the principal and educators, and review of supporting documents. The data analysis process follows the Miles and Huberman model which includes four main stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that at the planning stage the school designed an integrated curriculum that integrates the Al-Miftah method into formal and non-formal learning programs, the organizing stage is carried out by arranging the institutional structure, determining the role of educators, and developing relevant teaching tools, the implementation stage is seen from the application of the Al-Miftah method in teaching and learning activities, both in class and in strengthening programs such as volume promotion tests and the supervision stage is realized through routine evaluations, monitoring student learning achievements, and teacher supervision. This study concludes that the application of the Al-Miftah Lil Ulum method analyzed using POAC is able to significantly improve students' understanding and skills in reading yellow books, while forming a strong foundation in mastering Arabic language knowledge.

Keywords: Integrated Curriculum Management, Al-Miftah Lil Ulum

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

متقين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

كسرة	Kasrah	Ditulis	I
فتحة	Fathah	Ditulis	A
ضم	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	Ī Yas'ā
Kasrah + Ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
Dhammah + Wawu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	Bainakum
Fathah + Wawu mati قول	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Ucapan syukur yang sedalam-dalamnya dan tak terhingga, penulis panjatkan kepada Sang Pemberi Cinta. Karena dengan Cinta dan Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul *“Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum melalui Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Studi Kasus di SMA Islam Al Kahfi Somalangu.”*.

Shalawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada Baginda Sang Revolusioner Sejati Nabi Agung Muhammad SAW, yang merubah dunia menjadi penuh ilmu dan kebahagiaan. Semoga kita mampu menjadi penerus yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Maryanto, M.Sc. selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
4. Dr. Ali Mahfudz, M.S.I selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak sekali ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam menyusun dan menyempurnakan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji Sidang Tesis beserta Ketua Sidang dan Sekretaris Sidang serta semua pihak yang sudah membantu proses Sidang berjalan dengan lancar.

6. Ovia Afitri, S.I.P., M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Islam Al Kahfi Somalangu.
7. Moh. Hasim, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMA Islam Al Kahfi Somalangu.
8. Seluruh guru dan karyawan SMA Islam Al Kahfi Somalangu yang telah membantu dalam penelitian ini
9. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu menjadi alasan keberhasilanku di masa depan
10. Teman-teman perjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Angkatan 2023/2024
11. Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan perbuatan kalian semua mendapatkan ridho dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin. Menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan kekhilafan dalam menyelesaikan tesis ini kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga penulisan yang sederhana ini ada manfaatnya. Terimakasih.

Kebumen, 30 Juni 2025

Penulis



ACHMAD MUQOROBIN

NIM. 2348128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Metode <i>Al-Miftah Lil 'Uhum</i>	9
2. Manajemen Kurikulum Terpadu.....	12
3. Kemampuan Membaca Kitab Kuning.....	15
4. Teori POAC.....	19
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Keabsahan Data	36
F. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
C. Analisis Hasil Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Siswa Per Kelas	44
Tabel 4.2	Pedoman Jurnal Jilid 1	50
Tabel 4.3	Pedoman Jurnal Jilid 2	51
Tabel 4.4	Pedoman Jurnal Jilid 3	52
Tabel 4.5	Pedoman Jurnal Jilid 4	53
Tabel 4.6	Standar Soal dan Standar Kelulusan Jilid 1	56
Tabel 4.7	Standar Soal dan Standar Kelulusan Jilid 2	57
Tabel 4.8	Standar Soal dan Standar Kelulusan Jilid 3	58
Tabel 4.9	Daftar Guru Al Miftah 2024/2025	60
Tabel 4.10	Struktur Kurikulum	60
Tabel 4.11	Struktur dan Pembagian Tugas Guru dan Karyawan.	62
Tabel 4.12	Jurnal Setoran Kitab Takrib	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Proses Perencanaan Pembelajaran Al-Miftah Lil ‘Ulum	50
Gambar 4.2 Proses Pengorganisasian Al Miftah Lil ‘Ulum SMA Islam Al-Kahfi Somalangu	66
Gambar 4.3 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu	68
Gambar 4.4 Salah Satu Laporan Hasil Belajar Siswa	76

DAFTAR ISTILAH

Istilah	Definisi
<i>Nahwu</i>	Ilmu tentang kaidah-kaidah bahasa Arab yang mempelajari perubahan akhir kata serta susunan dan struktur kalimat
<i>Sharaf</i>	Ilmu bahasa Arab yang mempelajari perubahan bentuk kata dan implikasi maknanya
<i>Isim</i>	Kalimat yang menunjukkan kata benda
<i>I'rab</i>	Perubahan akhir kalimat
<i>Tarkib</i>	Susunan sebuah kalimat
<i>Marfu'atul Asma'</i>	Isim-isim yang dibaca rofa'
<i>Fa'il</i>	Pelaku
<i>Naibul Fa'il</i>	Pengganti fa'il
<i>Mubtada</i>	Kalimat isim di awal kalimat
<i>Khobar</i>	Pengikut mubtada
<i>Mansubatul Asma</i>	Kalimat isim yang dibaca nasob
<i>Mahfudhotul Asma</i>	Kalimat isim yang dibaca khofadz
<i>Fi'il</i>	Kata kerja
<i>Isim Ghoiru Munshorif</i>	Isim yang tidak menerima tanwin
<i>Illat</i>	Alasan
<i>Isim Nakiroh</i>	Isim yang bersifat umum
<i>Isim Ma'rifat</i>	Isim yang bersifat khusus
<i>Isim Mudzakar</i>	Isim untuk laki-laki
<i>Mu'anas</i>	Isim untuk perempuan
<i>Isim Jamid</i>	Kata asli
<i>Isim Mustaq</i>	Kata pecahan
<i>Fi'il Madhi</i>	Kata kerja yang menunjukkan masa lampau
<i>Fi'il Mudhori'</i>	Kata kerja yang menunjukkan masa sekarang/yang akan datang
<i>Fi'il Amr</i>	Kata perintah
<i>Mabni</i>	Tidak berubah
<i>Mu'rab</i>	Bisa berubah
<i>Wazan</i>	Patokan dalam ilmu tasrif

Istilah*Sigat**Men-tasrif**Istilahi**Lughawi**Sarah**Hasyiyah**Ukhuwah Islamiyah**Tahqiq***Definisi**

Kata yang ditinjau dari maknanya

Mencari kalimat yang dituju

Wazan dalam ilmu tasrif berdasarkan sighot

Wazan dalam ilmu tasrif berdasarkan isim dhomir

Penjabaran dari matan

Komentar atas syarah

Persaudaraan antara umat Islam

Verifikasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu dimensi kemajuan yang menjadi bukti nyata dari beberapa sudut pandang aspek pengetahuan. Peran pendidikan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan bangsa yang saling mendukung dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003, Pasal 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki akar yang kuat dalam pembentukan karakter individu, persiapan tenaga kerja yang kompeten, dan pembentukan warga negara yang berkepribadian baik. Sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia juga memiliki sistem pendidikan Islam yang mencerminkan nilai-nilai agama dan kepercayaan umat Islam².

Pendidikan Islam, melalui berbagai bentuk lembaganya, menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Hal ini tercermin dari adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, kurikulum madrasah yang berbasis ajaran Islam, dan kurikulum pesantren yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum.³ Kurikulum di sekolah-sekolah Islam sering kali

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 3.

² Sofwan Jamil, "Analisis Relevansi Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam", dalam *Wistara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Volume 4, Nomor 2, November 2023, hlm 112. Diakses dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/10720/4482>

³ Moh. Sakir, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam *Cendekia* Vol. 12 No. 1 Juni 2014 hlm 11

mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara terpadu dengan mata pelajaran umum. Ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Perlunya pengintegrasian kurikulum berbasis pesantren ke dalam kurikulum nasional yang dilakukan beberapa sekolah Islam di Indonesia dilandasi fenomena menurunnya minat remaja terhadap Madrasah Diniyah atau lembaga Islam non formal yang mengajarkan ilmu-ilmu Islam klasik yang terdapat dalam Kitab kuning⁴. Hal ini menjadikan salah satu faktor penyebab menurunnya akhlak remaja saat ini, karena Kitab Kuning merupakan salah satu sumber pembelajaran Islam yang memuat pendidikan akhlak. Dengan adanya fenomena ini, maka beberapa lembaga pendidikan umum terutama yang di bawah naungan pesantren ingin memasukkan kajian Kitab Kuning ke dalam kurikulumnya sehingga siswa bisa mendapatkan dua aspek ilmu sekaligus yaitu ilmu umum dan agama dalam satu lembaga.

“SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang masih terus berupaya untuk mencetak generasi unggul sampai saat ini. Di bawah naungan Rubath Al-kahfi Somalangu, SMA Islam Al Kahfi Somalangu berdasarkan SK yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan resmi didirikan pada tanggal 31 Mei 2007. Sebagai sekolah swasta yang menggunakan sistem berbasis pesantren, SMA Islam Al Kahfi juga mengedepankan pembelajaran melalui kajian Kitab Kuning sebagai salah satu rujukan pembelajaran seperti halnya pesantren pada umumnya”⁵.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, SMA Al Kahfi Somalangu Kebumen berperan penting dalam menjaga dan meneruskan warisan intelektual Islam melalui pengajaran kitab kuning. Kitab kitab seperti tafsir, hadis, fiqh, tasawuf dan tata bahasa Arab, yang semuanya merupakan bagian integral dari tradisi keilmuan Islam. Kitab tersebut ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat

⁴ Slamet Mulyono, “Cara Mudah Membaca Kitab Kuning Dengan Metode *AL-Miftah Lil Ulum*” 25 Juli 2024 diakses dari <https://www.jatimsatunews.com/2024/07/cara-mudah-membaca-kitab-kuning-dengan.html>, tanggal akses 13 Mei 2025

⁵ Wawancara dengan Ovia Afriti, kepala sekolah SMA Islam Al Kahfi pada 25 Februari 2025

(telanjang) dan menuntut siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang *nahwu* (penggunaan linguistik) dan *sharaf* (*morfologi*) agar mampu membaca dan memahami isinya dengan benar.

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu keterampilan penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan berbasis pesantren. Kitab kuning sebagai sumber utama rujukan ilmu ke-Islaman, memerlukan penguasaan yang mendalam dalam kaidah bahasa Arab, terutama dalam memahami struktur gramatikal (*nahwu dan sharaf*)⁶. Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik di lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri⁷. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam Implementasi metode pembelajaran yang efektif di sekolah-sekolah berbasis pesantren⁸.

Sama halnya yang disampaikan oleh Wakil Rektor Bidang AUPK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si, dalam dalam ajang Halaqah Ulama Nasional Nahdlatul Ulama yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, pada Rabu (12/7/2023), beliau mengatakan bahwa membaca kitab kuning bagi para peserta didik dan kyai, atau pun siswa menghadapkan mereka pada berbagai produk ilmu, seperti Fikih, Aqidah, dan Muamalah. Namun, metode belajar kitab kuning yang selama ini dianggap sangat sulit memerlukan terobosan agar kitab kuning tetap bisa dipelajari dengan mudah di era 4.0 ini. "Kemampuan membaca dan mengkaji kitab kuning memang mengalami penurunan," ujarnya.⁹

⁶ Rahman, "Penguasaan Bahasa Arab sebagai Prasyarat Membaca Kitab Kuning: Studi di Pesantren Salafiyah". (*Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 2020), hlm. 45-57.

⁷ Marzuki, M. "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah dan Pesantren". *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, hlm. 123-137.

⁸ Abdullah, M. "Efektivitas Metode Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Kuning". *Jurnal Tarbawi*, 2019, hlm. 89-98.

⁹ Abadi Wijaya, dalam Berita "Kitab Kuning dan Tantangan Peradaban Dunia Baru" tanggal 12 Juli 2023, dikutip dari <https://uin-malang.ac.id/r/230701/kitab-kuning-dan-tantangan-peradaban-dunia-baru.html>, diakses tanggal 13 Mei 2025

Disampaikan juga oleh Rais Syuriyah PBNU KH. Masdar Farid Mas'udi dan Prof. Dr. KH. M. Machasin, MA, yang memberikan pandangan mengenai tantangan yang dihadapi dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. Mereka sepakat bahwa penurunan minat dalam mempelajari kitab kuning dapat diatasi melalui inovasi metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman¹⁰.

Salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penggunaan kitab kuning adalah metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Metode ini dirancang untuk membantu siswa memahami kaidah bahasa arab dengan pendekatan sistematis, terstruktur dan terapan. Menurut Siti Maulidiyah, metode ini mendukung pembelajaran dengan mengintegrasikan teori tata bahasa, seperti *nahwu* dan *sharaf*, dengan praktik langsung membaca teks kitab kuning¹¹. Penelitian lain yang dilakukan Hidayat mengungkapkan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu menerapkannya untuk memahami isi buku secara mendalam¹². Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa pengakuan guru bahasa arab yang juga menggunakan metode al miftah dalam proses pengajaran.

Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di sekolah¹³. Manajemen kurikulum terpadu merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien¹⁴. Manajemen Kurikulum Terpadu diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan

¹⁰ Abadi Wijaya, dalam Berita “Kitab Kuning dan Tantangan Peradaban Dunia Baru.....

¹¹ Maulidiyah, S. “Efektivitas metode AL-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pesantren X”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, hlm 45

¹² Hidayat, A. “Penerapan metode AL-Miftah Lil Ulum untuk pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah”, *Jurnal Kajian Keislaman*, 2019, hlm. 20

¹³ Suryana, D. “Strategi Pengelolaan Kurikulum untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2019, hlm. 33

¹⁴ Hidayat, R., & Rahman, A., “Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Berbasis Agama: Studi Kasus”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 89

kurikulum yang dilakukan secara berkesinambungan dengan manajemen yang baik, dan menghasilkan kurikulum yang tepat. Dengan adanya manajemen kurikulum terpadu, metode *Al-Miftah Lil Ulum* dapat diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan dalam pembelajaran sehari-hari¹⁵.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* bahwa Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa, kurikulum merupakan bidang yang langsung berpengaruh terhadap hasil proses pendidikan¹⁶. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen- komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi.

“Dalam pelaksanaannya, selain menggunakan kurikulum terpadu, SMA Al Kahfi juga menyesuaikan metode ini dengan budaya lokal dan tradisi pesantren. Penyesuaiannya salah satunya adalah dengan diintegrasikannya metode ini dengan pola pengajaran halaqah, dimana peserta didik belajar secara berkelompok dengan bimbingan langsung dari guru atau ustadz”¹⁷.

Selain itu, evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa metode tersebut benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa sehingga siswa tidak hanya fokus pada pendidikan umum saja, namun pendidikan agama sebagai landasan kuat nilai-nilai moral juga diajarkan secara seimbang di SMA Islam Al Kahfi Somalangu.

Gaya pembelajaran di SMA Islam Al Kahfi Somalangu, yang mencoba menggabungkan kurikulum formal dengan nonformal untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, menjadi satu hal yang menarik untuk dipelajari

¹⁵ Hasanah, N. “Implementasi Metode AL-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 143

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012, hlm. 33

¹⁷ Wawancara dengan Ovia Afriti, kepala sekolah SMA Islam Al Kahfi pada 25 Februari 2025

lebih jauh. Pemilihan metode juga merupakan salah satu bentuk inovasi yang tetap untuk menghormati nilai-nilai tradisional pesantren sekaligus menjawab tantangan pembelajaran kitab kuning di era modern. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti akan mencoba menggali lebih jauh mengenai hal tersebut melalui penelitian berjudul “Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* melalui Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keefektifan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kualitas bacaan kitab kuning siswa SMA Al Kahfi Somalangu Kebumen, Manajemen Kurikulum Terpadu ini diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum yang dilakukan secara berkesinambungan dengan manajerial yang baik, dan menghasilkan kurikulum yang tepat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran dan manajemen kurikulum yang lebih efektif dalam situasi pembelajaran berbasis pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya perumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan perencanaan metode *Al-Miftah* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen?
2. Bagaimana tahapan pengorganisasian metode *Al-Miftah* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen?
3. Bagaimana tahapan pelaksanaan metode *Al-Miftah* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen?
4. Bagaimana tahapan kontrol/evaluasi metode *Al-Miftah* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen?
5. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca kitab melalui metode *Al-Miftah* berdasarkan konsep POAC di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan capaian rumusan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan metode *Al-Miftah* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen
2. Untuk menganalisis pengorganisasian metode *Al-Miftah* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen
3. Untuk menganalisis pelaksanaan metode *Al-Miftah* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen
4. Untuk menganalisis kontrol/evaluasi metode *Al-Miftah* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen
5. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca kitab berdasarkan konsep POAC di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini ditinjau dari dua sudut pandang yang berbeda, diantaranya:

1. Secara Teoretis

Gambaran penelitian Program Manajemen Metode Al Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Mempelajari Kitab Kuning di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan memberikan pengetahuan yang luas secara kekinian yang terintegrasi. Manajemen pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan pendidikan pada umumnya khususnya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang ditekankan dalam pertunjukan manajemen penelitian ini. Diharapkan juga dapat menjadi acuan rencana investigasi kedepannya bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelusuran lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis kegunaan penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Pengelolaan Program serta memberikan sebuah solusi bagi kepala sekolah dalam menerapkan metode *Al-Miftah Lil Ulum* melalui manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen.

- b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang cukup mengenai manajemen pendidikan tersendiri. Agar para guru dapat berkontribusi maksimal dalam mengimplementasikan Modul Pendidikan Metode Al Miftah Model Manajemen Pemahaman Membaca Kitab Kuning di SMA Islam Al Kahfi Somalangu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Teori merupakan serangkaian konsep yang memiliki hubungan sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu¹. Penelitian ini menggunakan teori pokok dari George R. Terry tentang POAC (*Plan, Organizing, Act, and Controlling*) yaitu mengenai manajemen kurikulum dan beberapa teori pendukung dari tokoh-tokoh ahli yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Metode Al-Miftah Lil Ulum

a. Pengertian Metode al Miftah

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”¹. Maka dari itu metode dalam pembelajaran sangat di butuhkan dalam pesantren. Secara etimologi, metode berasal dari istilah yunani yaitu “*meta*” dan “*hados*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hados* berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang dapat menciptakan aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuannya agar pendidikan yang disampaikan dapat tercapai jika menggunakan metode yang tepat².

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan

¹ Dee, C. F., Ahmad, I., Yan, L., Zhou, X., & Majlis, B. Y, *Amorphization of ZnO Nanowires by Proton Beam Irradiation*. *Nano*, 6(03), 2011, hlm 259-263

² Nizar, Samsul, “Pendidikan dan Pemimpin Ideal”, *At-Tajdid*, 2.2 , 2013, hlm 147

yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah³.

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan metode yang didalamnya membahas kaidah *Nahwu* dan *Sharaf*, yang didalam tetap mengacu dalam kitab *Jurumiyah* serta beberapa dari kitab *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan kitab *Al-Imriti*. Hanya saja dalam kitab *Al-Miftah Lil Ulum* penjelasannya lebih singkat, dan sengaja di rancang untuk mempermudah peserta didik dalam memahami ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*, akan tetapi isinya sama sekali tidak menyeleweng dari ilmu *Nahwu*.

Metode ini diimplementasikan pada kelas persiapan sebagai peranti dasar untuk memahami kitab *Fath al-Qarib*. “Mari berpartisipasi menghidupkan kembali gairah baca kitab kuning di Nusantara” merupakan slogan metode *Al-Miftah* dalam memotivasi setiap lembaga, baik pesantren atau madrasah untuk meningkatkan semangat mempelajari kitab kuning. Selain itu, moto metode *Al-Miftah* adalah “Mudah belajar membaca kitab.”⁴ Metode ini dirancang dengan desain yang menarik, dengan menggunakan bahasa indonesia dan font dengan warna-warna sehingga mempermudah bagi para peserta didik untuk memahaminya. Di dalamnya juga terdapat tabel, materinya dapat diselingi lagu-lagu yang sesuai dengan penyampaian materi. Sehingga mempermudah para peserta didik untuk menghafalkan materi yang sudah disampaikan⁵.

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* menawarkan pendekatan sistematis untuk mempelajari ilmu *nahwu* dan kitab kuning di pondok pesantren.

³ Qomariyah, Oemi Noer, *Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Trigonometri*. Seminar Nasional Pendidikan, 2015

⁴ Ibnu Ubaidillah & Ali Rif'an, “Efektivitas Metode *Al-Miftah Lil 'ulum* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah”, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 1 September 2019, hlm. 36

⁵ Ahmad, and Kadar Kuswandi, “Pengaruh Metoda Konseling Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Obesitas Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Rangkasbitung Tahun 2016”, *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 4.1, 2017, hlm. 34

Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi karena memiliki struktur pembelajaran yang jelas dan memberikan dukungan untuk motivasi siswa. Namun, dalam implementasi, faktor pendukung dan penghambat harus diperhatikan untuk mencapai hasil terbaik.

Metode ini menggunakan 4 jilid buku sebagai pedomannya, tetapi tetap mengacu pada Matan Jurumiyah sehingga tidak memunculkan istilah dan bahasa baru. Dalam menyeting kitab disesuaikan dengan dunia anak dan adanya font warna-warni mampu merangsang otak kanan peserta didik serta dikemas dalam bentuk lagu. Adapun rincian 4 jilid sebagai berikut:

- 1) Jilid I membahas tentang bab kalimat (*isim, fiil dan huruf*) dan *isim ghoiru munshorif (illat 1 dan illat 2)*
- 2) Jilid II membahas tentang isim (*nakiroh dan isim ma'rifat, isim mudzakar dan mu'anas isim jamid dan isim mustaq*)
- 3) Jilid III membahas *fiil (madhi, mudhori' dan amr)*
- 4) Jilid IV membahas tentang *marfuatul asma' (fail, naibul fail, mu'tada' khobar, isimnya kana, khobarnya inna dan tawabi') mansubatul asma' (ma'ful, tamyiz, isimnya inna, khobarnya kana ma'fulnya dhonna, isimnya la mustasna bi illa, munaddi dan tawwabi') dan mahfudhotul asma'*⁶.

b. Kelebihan Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

1) Singkat dan Praktis

Disampaikan dengan bahasa yang sangat singkat dan praktis. Kandungan isinya hanya mengambil poin-poin paling penting di dalam membaca kitab dan membuang poin yang tidak perlu atau bersifat pendalaman.

⁶ Tim *AL-Miftah Lil Ulum, Pondok Pesantren Sidogiri Panduan: Penggunaan AlMiftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Batartama PPS, 2017), hlm 9.

2) Desain warna

Didesain dengan tampilan dan kombinasi warna agar tidak membosankan dan cocok untuk anak-anak, karena menurut penelitian, belajar dengan menggunakan warna lebih efektif untuk anak-anak dari pada hanya sekedar hitam putih.

3) Lagu dan skema

Untuk memancing otak kanan maka metode ini dilengkapi dengan skema dan lagu yang sudah familiar di telinga anak-anak.

4) Ciri-ciri (rumus)

Hal yang membedakan antara metode baca kitab pada umumnya adalah metode *Al-Miftah* ini dilengkapi dengan ciri-ciri kedudukan yang sering dijumpai dalam susunan bahasa Arab, sehingga dengan ciri-ciri tersebut anak bisa membaca kitab sekalipun belum tahu arti dan pemahamannya.

c. Kekurangannya Metode *Al-Miftah Lil Ulum* :

- 1) Materi yang diajarkan adalah materi dari *nahwu sharaf*, sehingga peserta didik masih membutuhkan terhadap kaidah-kaidah tambahan dalam pemantapan membaca kitab.
- 2) Bagi peserta didik yang sudah pernah belajar *nahwu sharaf* akan merasa kejenuhan karena setiap materi harus ada pengulangan.
- 3) Bagi peserta didik yang sudah dewasa akan merasa diberlakukan seperti anak kecil, karena metode ini dilengkapi lagu anak-anak⁷

2. Manajemen Kurikulum Terpadu

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa itali yaitu "*maneggiae*" yang berarti "*mengendalikan*", terutama mengendalikan kuda, atau juga

⁷ Choirul Mala Muzaky & Nurhafid Ishari, "Implementasi Metode AL-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 13, No. 1, Februari 2020, hlm 28

berasal dari bahasa Latin yaitu “*manus*” yang berarti “*tangan*”⁸. Kata ini terpengaruh dari bahasa perancis, *manage* yang berarti “*kepemilikan kuda*”. Selain itu, istilah manajemen juga berasal dari bahasa Perancis Kuno, yaitu “*management*”, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur⁹.

Griffin dalam bukunya *Fundamentals of Management* mengatakan bahwa:

“Management is user of activities including planning and decision making, organizing, leading, and controlling directed ai using an organization’s resources human. Financial, physical, and information to achieve organizational goals in an efficient and effective manner. Efficient is using resources wisely and in a cost effective way, effective is making and implementing good decisions”. (Manajemen adalah serangkaian kegiatan termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan diarahkan menggunakan sumber daya organisasi manusia, keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Efisien menggunakan sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya, efektif adalah membuat dan melaksanakan keputusan yang baik).

Adapun fungsi manajemen terbagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) *Planning* merupakan suatu perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal ini dicapai, siapa yang bertanggungjawab, dan mengapa penetapan harus dicapai.

⁸ Erwan, Agus Purwanto, and Ratih S. Dyah. "Metode penelitian kuantitatif." *Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-masalah Sosial*, Gava Media, Yogyakarta (2007).

⁹ Muhammad Ali Anwar, *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup. 2017), hlm 3

- 2) *Organizing* merupakan penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi serta menetapkan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.
- 3) *Actuating* merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat¹⁰.
- 4) *Controlling* merupakan kegiatan pemantauan dalam sebuah organisasi

Berdasarkan pengertian di atas bahwa manajemen merupakan suatu usaha merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan dalam organisasi agar tujuannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Kurikulum

Kurikulum Secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “berlari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”¹¹. Dalam bahasa Latin, “*curriculum*” semula berarti *a running course, or race course, especially a chair race course* dan terdapat pula dalam bahasa Perancis “*courier*” artinya “to run, berlari”. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah “*courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah¹².

Istilah kurikulum mempunyai berbagai macam arti yaitu kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran, kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah dan kurikulum diartikan sebagai rencana belajar siswa, dan setiap kurikulum juga memiliki komponen-komponen yaitu komponen tujuan, komponen isi,

¹⁰ Griffin, *Fundamentals Of Management (5th Editio)*, (Boston USA: Houghton Mifflin Company, 2008), hlm. 5

¹¹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 15

¹² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah / Madrasah di Indonesia)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 70

komponen metode atau proses belajar mengajar dan komponen evaluasi atau penilaian¹³.

c. Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, kordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan anak-anak mempunyai pribadi *integrated* yakni manusia yang sesuai atau selaras dengan sekitarnya¹⁴.

Kurikulum terpadu adalah perpaduan antara kurikulum yang satu dengan kurikulum lainnya yang disatukan hingga kurikulum tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh¹⁵. Tujuannya adalah agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) adalah suatu upaya pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi dilakukan dengan memusatkan mata pelajaran dengan masalah tertentu yang memerlukan solusi dari materi atau beberapa mata pelajaran lainnya¹⁶.

Kurikulum terpadu merupakan perpaduan antara kurikulum umum yang mengedepankan penguasaan aspek IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan yang berbasis penanaman akhlak sebagai inti nilainya (*core ethical values*).

¹³ Nur Ahmad, Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* .Volume 4, Nomor 1, 2019, hlm. 45

¹⁴ Hakim, A., & Herlina, N. (2018). “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), hlm 111-132

¹⁵ Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, (2018). “Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu”. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), hlm 160-170

¹⁶ Qutni, D. “Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)”. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 2021 hlm. 103.

Pendidikan Islam kurikulum terpadu berupaya untuk menyatukan kembali dikotomi antara pendidikan umum dan agama, sehingga melahirkan pendidikan paripurna yang menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan pembinaan pada aspek ruhaninya¹⁷.

Menurut Oemar Hamalik ciri – ciri kurikulum terintegrasi adalah sebagai berikut¹⁸

- 1) Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi
- 2) Berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismik
- 3) Berdasarkan landasan sosiologis dan sosial kultural
- 4) Berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan siswa

Bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, tetapi lebih luas. Bahkan mata pelajaran atau bidang studi baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan guna pemecahan masalah. Sistem penyampaian menggunakan Sistem pengajaran unit, baik unit pengalaman (*experience unit*) atau unit pelajaran (*subject matter unit*) dan Peran guru sama aktifnya dengan peran murid. Bahkan peran murid lebih menonjol dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan guru bertindak sebagai pembimbing. Menurut James A. Beane ada empat dimensi kurikulum terpadu¹⁹:

- 1) *Integration of experiences* (Integrasi Pengalaman), diartikan pembelajaran integratif/terpadu melibatkan pengalaman yang secara harfiah menjadi bagian dari pengalaman belajar yang tak terlupakan.
- 2) *Social integration (Integrasi Sosial)* Tujuan penting sekolah dalam masyarakat demokratis adalah memberikan pengalaman pendidikan

¹⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 99

¹⁸ Ma'arif, M. A. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *At- Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 2017, hlm 89-117

¹⁹ James A. Beane, *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. New York and London: Teachers College Press, Columbia University, 1997, hlm 7

bersama atau umum bagi kaum muda dengan agama Islamistik dan latar belakang yang beragam.

3) *The integration of knowledge (Integrasi Pengetahuan)*

Mengintegrasikan pengetahuan dalam organisasi kurikulum di sekolah, pengetahuan adalah instrumen dinamis bagi individu dan kelompok untuk digunakan dalam menghadapi masalah dalam kehidupan mereka.

4) *Integration as a curriculum design (Integrasi sebagai desain kurikulum)* Integrasi sebagai desain kurikulum cara keempat di mana istilah integrasi digunakan adalah mengacu pada jenis desain kurikulum tertentu.

Kurikulum terpadu, menurut Beane, tidak hanya bertujuan untuk menghilangkan batasan antara mata pelajaran, tetapi juga untuk membuat pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi siswa. Menurut Beane, metode ini diharapkan membantu siswa belajar berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah dalam konteks yang lebih luas.

3. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

a. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar²⁰. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis²¹. Membaca buku adalah salah satu bentuk berkomunikasi, baik itu berupa komunikasi intrapersonal (dengan diri sendiri) maupun komunikasi interpersonal (antar pribadi) yaitu dengan para tokoh yang disebut oleh buku kita sendiri²². Membaca merupakan kegiatan

²⁰ Wicaksono, Dwi Bagus. *Kemampuan Membaca Anak Binaan Seribu Senyum Di Kampung Keputih Timur Pompa Air*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019, hlm 10

²¹ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 7

²² Hernowo, Bu Slim & Pak Bill, *Bu Slim dan Pak Bil : mengobrolkan kegiatan belajar- mengajar*, Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2005, hlm 25

memahami bahasa tulis²³. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.

Menurut beberapa ahli, membaca adalah keterampilan berbahasa yang berisi informasi dalam teks, baik tulisan maupun gambar. Membaca memungkinkan seseorang untuk memahami ide atau gagasan yang terkandung dalam teks, baik tersurat maupun tersirat. Dengan demikian, kemampuan untuk membaca bergantung pada kemampuan untuk memahami apa yang dibaca.

Tolak ukur kemampuan membaca kitab kuning dipandang dalam dua aspek penting: aspek *nahwu* dan aspek *sharaf*. Dalam aspek *nahwu*, ada 3 kriteria, yaitu

- 1) Peserta didik mampu menyebutkan dan membedakan kelas kata dari teks kitab yang dibaca beserta tanda tandanya
- 2) Peserta didik mampu menguraikan secara detail status kata, baik itu dari segi *mabni/mu'rabnya*, tanda *i'rab*, dan alasan *i'rab*.
- 3) Peserta didik mampu menentukan kedudukan kata beserta *i'rab*-nya dalam kalimat.

Dari aspek *sharaf*, hendaknya siswa mampu untuk :

- 1) Menentukan *wazan* (bentuk kata dari segi pelafalan) dan *sigat* (bentuk kata dari segi makna) dari kata yang dibaca dalam kalimat. Kemampuan menentukan *wazan* dan *sigat* ini adalah keterampilan yang sangat urgen dalam ilmu saraf.
- 2) Mengurai dan men-*tasrif* (baik *istilahi* atau *lugawi*) kata dalam teks yang dibaca.

²³ Puji Santosa, *Kritik Sastra: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Almatara Publising, 2009), hlm 3

- 3) Menyelaraskan (*muthobaqoh*) kalimat yang ada pada teks dengan contoh kata yang ada di dalam kitab *Tasrif*.

b. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab klasik yang ditulis dengan menggunakan bahasa arab, dan kertasnya kebanyakan berwarna kuning²⁴. Kitab kuning juga kerap disebut kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat atau syakal, seperti *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan *sukun*. Juga, karena tidak ada torehan arti (makna) di bawah setiap lafalnya. Jumlah penulisan kitab dalam bahasa Arab inilah yang menjadi ciri penting, dan sekarang terdapat di pasaran lebih dari 500 judul karya ulama Tradisional Indonesia, yang isinya beraneka ragam, dari terjemahan karya sederhana sampai *syarah* dan *hasyiyah* canggih terhadap teks klasik²⁵.

Ciri umum kitab kuning sebagai berikut:

- 1) Kitab yang ditulis berbahasa Arab
- 2) Umumnya ditulis tanpa baris, bahkan tanpa tanda baca dan koma
- 3) Berisikan ilmu keislaman
- 4) Metode penulisannya dinilai kuno
- 5) Dicitak di atas kertas yang berwarna kuning
- 6) Lazimnya dipelajari di pondok pesantren²⁶.

Memang, mempelajari kitab kuning tidaklah sembarangan hanya orang-orang tertentu yang mampu memahaminya. Maka dari itu banyak metode-metode yang di buat agar dapat memahami dan mempelajari kitab kuning secara baik dan sesuai dengan kaidah *nahwu*. Salah satu metode yang diterapkan di pondok pesantren untuk mempermudah

²⁴ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: Lkis, 1994), hlm. 263

²⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, 2015, hlm 88

²⁶ Indra Syah Putra & Diyan Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, Desember 2019, hlm 350

dalam memahami kaidah-kaidah *nahwu* salah satunya metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

4. Teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.²⁷ Adapun penjabaran ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu:²⁸

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah proses merancang pengalaman belajar yang bertujuan membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah menumbuhkan perubahan positif dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran yang sistematis. Perencanaan kurikulum di *Al-Miftah Lil Ulum* melibatkan proses pengumpulan, penyaringan, dan penyusunan informasi yang relevan dari berbagai sumber.

Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang pembelajaran yang mampu mendorong siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Merancang pembelajaran menjadi bagian penting dari perencanaan kurikulum, karena efektivitas pendidikan lebih ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran berlangsung daripada hanya pada struktur kurikulumnya.

Dengan demikian, perencanaan kurikulum bukan hanya aktivitas administratif, tetapi merupakan proses sosial yang kompleks yang menuntut keterlibatan berbagai pihak dan pengambilan keputusan pada berbagai level. Perencanaan ini berfungsi sebagai panduan manajerial lembaga, yang mencakup strategi penggunaan tenaga pendidik, sarana, media pembelajaran, pembiayaan, serta sistem monitoring dan evaluasi. Dalam metode

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum, Edisi Kedua, Cetakan Kelima*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm. 4

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum, Edisi Kedua* , hlm. 21 – 88.

Al-Miftah, perencanaan kurikulum juga menjadi penggerak utama untuk memastikan sistem pendidikan berjalan secara optimal dan menghasilkan lulusan yang siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam mengembangkan teori perencanaan yang relevan untuk diterapkan dalam bidang pendidikan adalah Henri Fayol³¹. Fayol mengemukakan teori yang memusatkan perhatiannya pada pemecahan fungsional melalui kegiatan administrasi. Menurut Fayol kegiatan administrasi dapat dipecah dalam 4 fungsi, yaitu³²:

- 1) *Planning* atau perencanaan,
- 2) *Organizing* atau pengorganisasian
- 3) *Command* atau perintah
- 4) *Coordination* atau koordinasi,

Berdasarkan teori manajemen yang bersifat fleksibel sebagaimana dikemukakan oleh Fayol, penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam lembaga pendidikan dapat disesuaikan dengan karakteristik, situasi, dan kebutuhan masing-masing institusi. Dalam konteks penerapan Metode *Al-Miftah*, proses perencanaan pembelajaran harus selaras dengan visi dan misi lembaga, serta mempertimbangkan potensi dan latar belakang peserta didik. Dengan pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang tepat, metode *Al-Miftah* dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Hal ini akan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas output siswa, sejalan dengan tujuan lembaga dalam mencetak generasi

³¹ Boko, Yusri A. "Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik)." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* 3.2 (2022): 49-61.

³² Supriyadi, dkk., "Prinsip Teori Organisasi Klasik menurut Henry Fayol", dalam *Mantra : Jurnal Manajemen Strategis*.... Hlm 37

yang mampu memahami literatur Islam klasik secara mandiri dan mendalam.

b. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu

Dalam menyusun kurikulum, terutama terkait bentuk penyajian bahan pelajaran (isi) atau organisasi kurikulum (isi) menurut Abdullah Idi ada dua jenis organisasi kurikulum yang bisa menjadi pilihan, yaitu kurikulum berdasarkan mata pelajaran dan kurikulum terpadu³³:

Pengorganisasian kurikulum terpadu metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan proses penataan dan penyusunan komponen pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu *nahwu* dan *sharaf*, dengan praktik membaca kitab kuning. Dalam pendekatan ini, kurikulum tidak disusun secara terpisah-pisah antara teori dan praktik, melainkan secara holistik dan saling terkait. Tujuan dari pengorganisasian kurikulum terpadu ini adalah untuk menciptakan alur pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan, sehingga peserta didik dapat membangun kompetensi memahami teks klasik secara menyeluruh, mulai dari dasar penguasaan kaidah hingga kemampuan menerapkannya dalam pemahaman teks.

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah proses menata pekerjaan, menetapkan struktur, dan membagi tanggung jawab agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif³⁴. Konsep pengorganisasian yang dikemukakan oleh George R. Terry sangat relevan dan aplikatif dalam penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Dalam metode ini, penataan pekerjaan berupa penyusunan materi pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* yang

³³ Hamdi, M. M, "Konsep Pengembangan Kurikulum". *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 2017, hlm 1-13

³⁴ Morell, Andreas, et al. "Correlations between the concentrations of the four sub-classes of IgG and Gm Allotypes in normal human sera." *The Journal of Immunology* 108.1 (1972): 195-206.

terintegrasi dengan praktik membaca kitab kuning harus dilakukan secara sistematis agar proses belajar mengajar berjalan efisien. Penetapan struktur mencakup pengaturan tahapan pembelajaran berjenjang serta pembagian peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendukung perkembangan kemampuan peserta didik secara optimal.

Selain itu, pembagian tanggung jawab antar tenaga pendidik dan siswa sangat penting untuk memastikan setiap pihak memahami peran dan fungsi masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu kemampuan membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri. Dengan demikian, penerapan prinsip pengorganisasian Terry dapat membantu lembaga pendidikan yang menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* untuk mencapai output berkualitas melalui manajemen pembelajaran yang tertata, terstruktur, dan efisien.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³⁵

Menurut George R. Terry, pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah dibuat diterapkan dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan organisasi³⁶. Pelaksanaan menurut George R. Terry sebagai tahap penerapan rencana dalam tindakan nyata sangat penting dalam manajemen terpadu metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Dalam konteks ini, pelaksanaan tidak hanya sekadar menjalankan kurikulum secara mekanis, melainkan juga

³⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola.....* hlm. 97.

³⁶ Terry, George R. *Principles of Management*. Richard D. Irwin, Inc., 1972.

menggerakkan seluruh komponen pendidikan guru, peserta didik, dan sumber belajar secara sinergis. Dengan pelaksanaan yang terorganisir dan terarah, proses pembelajaran kitab kuning dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga peserta didik mampu menguasai materi dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum terpadu.

Selain itu, pelaksanaan yang baik dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* menuntut adanya pengawasan dan motivasi yang kontinu agar proses belajar membaca kitab kuning dapat mencapai hasil maksimal. Guru dan pengelola lembaga harus mampu mengarahkan dan memfasilitasi siswa agar tetap fokus dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep Terry tentang pentingnya pengarahan dan pengawasan dalam tahap pelaksanaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas output pembelajaran, yakni kemampuan membaca dan memahami kitab kuning secara mendalam dan mandiri.

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut George R. Terry, evaluasi merupakan bagian penting dalam proses manajemen yang berfungsi untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan organisasi serta efektivitas pelaksanaan kegiatan³⁷. Evaluasi memungkinkan organisasi mengetahui sejauh mana rencana yang telah dijalankan berhasil dan memberikan informasi untuk perbaikan dan pengambilan keputusan selanjutnya. Dalam konteks kurikulum terpadu, evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa integrasi materi pembelajaran dan metode pengajaran berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan.

Evaluasi menurut George R. Terry memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen terpadu metode *Al-Miftah Lil*

³⁷ Terry, George R. *Principles of Management*.....hal 72

Ulum, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Melalui evaluasi, lembaga pendidikan dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum terpadu. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir berupa kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami kitab kuning, tetapi juga menilai efektivitas pelaksanaan metode pembelajaran, keterlibatan guru, serta respon peserta didik terhadap pendekatan yang diterapkan.

Selain itu, evaluasi dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kendala dan kekurangan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat segera dilakukan perbaikan yang tepat sasaran. Dengan evaluasi yang rutin dan sistematis, manajemen pendidikan dapat mengambil keputusan yang berdasarkan data untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep Terry yang menegaskan bahwa evaluasi adalah proses penting untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien, sehingga kualitas output pendidikan, terutama dalam membaca kitab kuning, dapat terus meningkat.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan penulis, dan menghindari pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen kurikulum metode *Al-Miftah* Diantara penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

1. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan VOL. 6 NO. 2 AGUSTUS 2023 yang ditulis oleh Khairon Fikri, Suparman, dan Junaidi dengan judul "*Pengaruh Implementasi Metode Almiftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan*

Kompetensi Baca Kitab Kuning Pada Lembaga Pesantren Almubarak Sumbawa”³⁸

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Hasil penelitian ini yaitu:

- a. Peningkatan Skor: Setelah diterapkan metode Al Miftah Lil Ulum, terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata membaca kitab kuning di kalangan peserta didik. Nilai rata-rata pre-test untuk kelas ibtida' adalah 67,8, sedangkan post-test meningkat menjadi 85,5.
- b. Persentase Peningkatan: Di kelas ibtida', 70% peserta didik mendapatkan nilai baik dan cukup, sedangkan di kelas ulya, 60% peserta didik memperoleh nilai baik. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mampu membaca dengan baik setelah Implementasi metode.
- c. Signifikansi Statistika: Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah Implementasi metode.
- d. Inovasi Pembelajaran: Metode Al Miftah Lil Ulum terbukti menjadi inovasi yang efektif dalam mengajarkan peserta didik untuk membaca kitab kuning dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairon Fikri ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode angket yang berfokus untuk mengetahui peningkatan kompetensi baca kitab kuning. Namun berbeda dengan penelitian ini yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki perbedaan yang mendasar yaitu dari segi variabel dan lokasi penelitian serta cakupan penelitian yang lebih luas yaitu Implementasi

³⁸ Khairon Fikri, dkk, “Pengaruh Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning pada Lembaga Pesantren Almubarak Sumbawa”, *Jurnal Pendidikan* VOL. 6 NO. 2 Agustus 2023, hlm 154

metode Al Miftah melalui manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

2. Jurnal Riset Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Tahun 2024 yang ditulis oleh Zidna Zidan, Dedih Surana dan Sobar Al Ghazal dengan judul *“Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning”*³⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah:

a. Konsep Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Metode *Al-Miftah* merupakan pendekatan cepat dalam membaca kitab kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung. Metode ini bertujuan untuk membantu peserta didik SMA yang kesulitan dalam membaca kitab kuning dengan memberikan struktur pembelajaran yang sistematis.

b. Proses Implementasi

Implementasi metode ini melibatkan beberapa tahapan:

- 1) *Talqin*: Proses di mana guru membacakan dan murid menirukan bacaan
- 2) Menjelaskan kedudukan per kalimat: Guru menjelaskan posisi kalimat dan struktur bahasa.
- 3) Games akhir kalimat: Aktivitas interaktif untuk memperkuat pemahaman.
- 4) Belajar *infirady*: Peserta didik belajar secara mandiri dan menyeter bacaan kepada guru.

³⁹ Zidna Zidan, dkk, “Implementasi Metode AL-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning”, *Jurnal Riset Pendidikan Islam* Volume 4 No. 1 Tahun 2024, hlm 10

- 5) Setoran: Peserta didik membaca kalimat secara keseluruhan dan guru memberikan umpan balik.
- c. Keunggulan
 - 1) Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara signifikan.
 - 2) Menyediakan materi yang disusun secara sistematis dan menarik.
 - 3) Menggunakan lagu-lagu untuk memudahkan pemahaman.
 - d. Kelemahan
 - 1) Materi yang diajarkan terbatas pada inti *nahwu* dan *Shorof*.
 - 2) Peserta didik yang sudah memiliki latar belakang pemahaman mungkin merasa jenuh.
 - 3) Penggunaan lagu anak-anak dapat mengurangi minat pada peserta didik yang lebih dewasa.
 - e. Faktor Pendukung dan Penghambat
 - 1) Faktor Pendukung:
 - a) Sumber daya manusia yang profesional dan terlatih.
 - b) Sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar.
 - 2) Faktor Penghambat:
 - a) Keterbatasan waktu pembelajaran.
 - b) Motivasi dan minat peserta didik yang bervariasi.

Penelitian yang dilakukan Zidna Zidan, dkk, ini berfokus pada proses pembelajaran melalui metode *Al-Miftah* dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Berbeda dengan penelitian ini selain melihat proses pembelajaran, juga menganalisis proses manajemen kurikulum lembaga dalam mengelola kurikulum demi meningkatkan hasil belajar pada siswa.

3. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 4 No. 1 Tahun 2023 yang ditulis oleh Humayro Toha dan Wildana Wargadinata dengan judul “*Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin.*”.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah:

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Al-Miftah lil Ulum dalam membantu peserta didik MTs Mambaus Sholihin memahami ilmu *nahwu*. Metode ini diimplementasikan melalui tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman *nahwu* di kalangan peserta didik.

b. Implementasi Metode

Implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MTs Mambaus Sholihin dilakukan secara sistematis. Guru telah menyusun rencana pembelajaran yang jelas, menentukan materi sesuai dengan panduan, serta menetapkan target pencapaian yang realistis. Setiap sesi pembelajaran berlangsung dalam suasana yang terstruktur, di mana peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif melalui tanya jawab dan diskusi. Proses belajar mengajar dilakukan setiap hari, kecuali pada hari tertentu, dengan durasi yang cukup untuk memastikan pemahaman materi.

c. Efektivitas Pembelajaran

⁴⁰ Humayro Toha, Wildana Wargadinata, “Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Memahami Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 4 No. 1 Tahun 2023, hlm 9

Dari segi efektivitas, penelitian menemukan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik. Guru berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif, memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik. Banyak peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait kaidah *nahwu* dengan tepat, serta dapat membedakan antara isim dan *fi'il*, serta menjelaskan tanda *i'rob* kalimat.

Sebagian besar peserta didik menunjukkan kemajuan yang baik, dengan 80% dari mereka mencapai target yang ditentukan dalam ujian, baik lisan maupun tulisan. Meskipun terdapat tantangan, seperti kesulitan dalam men-*tashrif fi'il*, guru dapat membantu peserta didik dengan memberikan tambahan materi dalam pelajaran *Shorof*.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Faktor pendukung utama adalah penguasaan materi oleh guru, keterlibatan aktif peserta didik, serta materi yang disajikan dengan cara yang menarik dan sederhana. Selain itu, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti jadwal pembelajaran juga berkontribusi pada efektivitas metode ini.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti padatnya jadwal pengajar yang terdiri dari mahasiswa, yang terkadang mengganggu kedisiplinan waktu. Juga, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas khusus untuk metode *Al-Miftah Lil Ulum*, menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, peserta didik tetap antusias dalam belajar di lingkungan yang terbuka, dan suasana tersebut justru dapat meningkatkan semangat belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Humayro Toha dan Wildana Wargadinata berfokus pada efektivitas metode Al Miftah Lil Ulum dalam memahami ilmu *nahwu* pada Peserta didik, sedangkan

penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum terpadu serta memiliki perbedaan yang mendasar yaitu dari segi variabel dan lokasi penelitian yaitu Implementasi metode Al Miftah pada siswa bukan peserta didik.

4. Skripsi yang ditulis oleh Lutfiyatul Fikriyah dengan judul “*Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Bangsalsari Jember*”⁴¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah
 - a. Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Bangsalsari Jember. Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning dilaksanakan di waktu sekolah madrasah diniyah yaitu ba'da isya' dimulai. Dan kelas lima madrasah diniyah jadwal pembelajaran kitab kuningnya jum'at malam, ahad malam, dan senin malam. Sedangkan kelas enam madrasah diniyah jadwal pembelajaran kitab kuningnya jum'at malam dan ahad malam. Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily dilakukan untuk menciptakan income dan outcome yang berkualitas, diantaranya untuk peningkatan kemampuan baca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum sebagaimana motto dari metode tersebut “Mudah Belajar Kitab Kuning.
 - b. Evaluasi metode Al-miftah lil ulum dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Bangsalsari Jember. Evaluasi metode Al-miftah lil ulum di pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily

⁴¹ Lutfiatul Fikriyah, “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Bangsalsari Jember”, *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, Jember : 2018

menggunakan 2 cara, yaitu tes lisan dan tulisan untuk pemahaman materi. Tes tulisan disebut imtihan dauri (IMDA) sistemnya periodik, rutin dilaksanakan 3 kali dalam 1 tahun, untuk butir soal terpapar dilampiran ke-7. Dan tes lisan yaitu tes membaca kitab kuning yaitu kitab fathul qorib. Dan sesuai dengan evaluasi yang terdapat dalam metode Al-miftah lil ulum Untuk nilai tes lisan dan tulisan terpapar dilampiran ke-6. Evaluasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily yaitu ada kalanya evaluasi didalam kelas sebelum pelajaran berakhir, masing masing dan setiap ustadz /dzah berbeda cara evaluasinya sesuai dengan tingkat kelasnya.

5. Jurnal yang ditulis oleh Andi Muhammad Muhajirin dengan judul *“Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Badar Parepare”*⁴². Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah :

a. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Al Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Al Badar Parepare adalah:

1) Tenaga pendidik Al Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Al Badar Parepare merupakan santri-santri yang berasal pondok pesantren Sidogiri yang berstatus sebagai GT (Guru Tugas), tempat metode Al Miftah Lil Ulum ini dibuat. Sehingga mereka telah menguasai metode Al Miftah Lil Ulum secara komprehensif, karena telah melalui proses pelatihan khusus. Metode Al Miftah Lil Ulum

⁴² A. Muhammad Muhajirin, Sri Zar Zani, "Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Badar Parepare", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, Volume 8 No. 1 Tahun 2024, Hal. 365-381

haruslah disampaikan dengan metode khusus sehingga seluruh materi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh santri.

- 2) Materi Al Miftah Lil Ulum termasuk simple dan mudah dipahami oleh santri. Materinya yang ringkas dengan nadzoman-nadzoman yang ditulis dengan tulisan Arab berbahasa Indonesia dan dapat dilagukan menjadikan Al Miftah Lil Ulum sangat mudah dicerna oleh santri.
- 3) Ketekunan santri dalam menuntut ilmu, semangat dalam mempelajari Al Miftah Lil Ulum, dan kedisiplinan terhadap jadwal pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya metode ini dengan efektif.

b. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Al Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Al Badar Parepare adalah:

- 1) Padatnya aktifitas santri di lingkungan pondok, aktifitas belajar di madrasah, ekstrakurikuler, dan lainnya menyebabkan santri-santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al Miftah Lil Ulum terkadang kelelahan dan kurang beristirahat, sehingga kondisi saat mengikuti pembelajaran kurang bersemangat. Namun permasalahan ini masih dapat teratasi dengan kreatifitas dan semangat para pengajar untuk menghidupkan suasana pembelajaran dan kembali meningkatkan semangat para santri.
- 2) Tidak adanya guru tetap pengajar metode Al Miftah Lil Ulum. Pergantian guru tugas setiap tahunnya yang berasal dari santri pondok pesantren Sidogiri memiliki kekurangan, sebab semangat dan metode mengajar yang digunakan oleh tiap-tiap guru tugas berbeda-beda sehingga mempengaruhi situasi belajar mengajar

6. Jurnal yang ditulis Jamalun Nizar dengan judul *“Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Standar Mutu Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di PP Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur*

Malang”⁴³. Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin dirancang untuk mempermudah santri dalam membaca kitab kuning. Proses pembelajaran melibatkan perencanaan yang mencakup tujuan, materi, alokasi waktu, dan media pembelajaran, dengan memperhatikan kemampuan awal dan karakter santri. Kitab ini, disusun oleh BATARTAMA Pondok Pesantren Sidogiri, terdiri dari empat jilid yang membahas struktur kalimat, jenis-jenis kata, fi'il, dan i'rab secara bertahap dan sistematis. Stimulus metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut diberikan secara konsisten dengan reward sebagai penguatan.

Metode ini menggunakan modul per jilid, memungkinkan santri yang cepat memahami materi untuk naik tingkat lebih awal. Pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik, serta media seperti banner dan papan tulis. Serta menggunakan teknik yang digunakan, seperti Iqra', reading aloud, demonstrasi, dan drill. Lingkungan belajar metode AlMiftah Lil Ulum dirancang untuk menciptakan kebiasaan belajar otomatis melalui hubungan stimulus-respons, didukung oleh optimalisasi fasilitas dan pelatihan pendidik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai pemahaman siswa, kinerja guru, dan kurikulum, dengan fokus akhir tahun pada bacaan kitab, pemahaman makna, hafalan, serta bimbingan bagi siswa yang belum memenuhi standar.

7. Jurnal Kajian Bahasa Volume 1 Nomor 2 yang ditulis Alfa Nurjannah, Asep Sunarko, Nur Farida dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah Wonosobo: Pembelajaran Kitab Almiftah Lil Ulum Jilid 1*”⁴⁴

⁴³ Jamalun Nizar¹ , Turmudzi Abror² , Hamam Samsuri, “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Standar Mutu Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di PP Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang” *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume 5 No 2 Tahun 2025, Hal 1067 - 1079

⁴⁴ Alfa Nurjannah, Asep Sunarko, Nur Farida, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah Wonosobo: Pembelajaran Kitab Almiftah Lil Ulum Jilid 1*” Volume 1 Nomor 2 tahun 2024

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini bahwa pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum jilid 1 dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca kitab kuning. Melalui uji t-test, pembelajaran ini terbukti berbeda dengan pembelajaran konvensional. Melalui uji N-Gain, pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab pada peserta didik kelas A'la PP Ulumul Qur'an Al-Qidiliyah Wonosobo lebih tinggi dari pembelajaran konvensional biasa. Kemudian, saran penulis kepada asatidz mata pelajaran bahasa Arab A'la PP Ulumul Qur'an Al-Qidiliyah Wonosobo adalah untuk bisa menggali lebih dalam lagi tentang pembelajaran-pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih antusias

8. Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 yang ditulis Kholifah Al-Faruq Fathurrohman, Nenden Munawaroh dengan judul *"Implementasi Metode Al-Miftah Berbasis Flipped Classroom dalam Pembelajaran Kitab Kuning"*⁴⁵

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode al-miftah di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin memberikan perubahan positif. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan belajar dan antusias santri saat belajar. Santri yang tidak mampu menghafal teori nahwu sama sekali tetap mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan kaidah dasar metode al-miftah dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan. Sedangkan model flipped classroom yang diterapkan dalam metode al-miftah berpengaruh meningkatkan efisiensi belajar, sehingga santri mampu belajar secara mandiri sesuai dengan target.

⁴⁵ Kholifah Al-Faruq Fathurrohman, Nenden Munawaroh, "Implementasi Metode Al-Miftah Berbasis Flipped Classroom dalam Pembelajaran Kitab Kuning" *An-Nahdhah Jurnal Islami* Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Pelaksanaan metode ini masih menghadapi beberapa tantangan, diantaranya: dibutuhkan pengajar al-miftah yang kompeten serta kreatif dalam penguasaan bahan ajar, serta proses pengorganisasian materi al-miftah pada animasi video pembelajaran membutuhkan waktu relatif lama. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning dengan mengadopsi teknologi informasi di Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

9. Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Volume 6 Nomor 2, April 2022 yang ditulis Khoridatul Bahiyah dan Muhammad Jadid Khadavi dengan judul *“Efektifitas Metode Al-Miftah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri”*⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah:

a. Hasil Penelitian

Metode ini mengajarkan santri belajar tentang ilmu dasar nahwu yang merupakan pondasi utama untuk pembelajaran kitab kuning. Proses pelaksanaannya dengan cara menghafal materi-materi disertai dengan lagu-lagu yang telah disesuaikan.

b. Implementasi Metode

Adapun efektifitas metode al-Miftah menunjukkan keberhasilan santri dalam membaca kitab kuning yang sudah terbukti pada pesantren Sullamul Hidayah yang mana rata-rata santri yang sudah mempelajari dengan menggunakan metode tersebut dapat membaca kitab dengan benar sesuai kaidah dalam waktu satu tahun. Serta keberhasilan yang diperoleh santri yaitu dapat lancar membaca kitab dan santri yang

⁴⁶ Khoridatul Bahiyah dan Muhammad Jadid Khadavi, “Efektifitas Metode Al-Miftah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri” *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Volume 6 Nomor 2, April 2022

beprestasi dalam ranah pembacaan kitab dan ilmu nahwu bisa mendapatkan kejuaran tingkat kota hingga luar kota.

10. Jurnal Studi Keislaman Volume 4, Nomor 2, Desember 2018 yang ditulis Sholihan dengan judul “*Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*”⁴⁷

- a. Hasil Penelitian

Dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi al-Miftah Lil Ulum ada beberapa tahapan pertama merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning. Tujuan pembelajaran kitab kuning ada dua tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dibuat oleh pengurus pondok pesantren Sidogiri sedangkan tujuan khusus dibuat oleh guru sesuai dengan tujuan materi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran kedua menentukan materi yang akan diajarkan.

Materi yang diajarkan diambil dari kitab Jurmiah Imriti dan Alfiah yang dikumpulkan dalam empat jilid. ketiga menentukan metode pembelajaran. Metode yang dipakai dalam proses pembelajaran kitab kuning adalah metode yang bisa membuat santrisantri aktif, kreatif, dan menyenangkan. keempat mengadakan tes, tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri sehingga nanti ditentukan pada jilid berapa dia harus belajar kelima membuat jadwal kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan delapan jam di waktu pagi tiga jam siang satu jam sore satu jam tiga jam malam hari keenam menentukan media pembelajaran. Media yang digunakan ketika proses pembelajaran adalah papan tulis kitab pelajaran dan spidol.

- b. Implementasi Metode

Proses pembelajaran dengan menggunakan materi al-Miftah Lil Ulum terdapat beberapa tahapan yang pertama tahapan pendahuluan

⁴⁷ Sholihan, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, *Jurnal Studi Keislaman* Volume 4, Nomor 2, Desember 2018

kegiatan pendahuluan menyiapkan peserta didik baik psikis dan fisik. Tahap kedua kegiatan inti yang meliputi :

- 1) eksplorasi, dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi yang sudah ditentukan
- 2) kegiatan elaborasi dalam kegiatan ini guru membentuk kelompok kecil kemudian guru menyuruh membahas materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompoknya
- 3) konfirmasi dalam kegiatan ini guru menyuruh peserta didik maju ke depan satu persatu dan menjelaskan materi yang sudah dipelajari dengan kelompoknya,

Sedangkan tahap yang ketiga adalah tahap penutup dimana guru memberi motivasi kepada peserta didik dan menutup proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam pembelajaran kitab kuning di Sidogiri sudah sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 2003.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Sidogiri menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab soal dengan cara tertulis. Sedangkan tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini bagus untuk menilai kemampuan nalar siswa. Sedangkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Sidogiri dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

d. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian ini diajukan beberapa implikasi penelitian sebagai sebuah saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi Al-Miftah Lil Ulum

- 1) Pembaruan materi pembelajaran kitab kuning merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren untuk menjaga dan menciptakan generasi yang berkualitas di

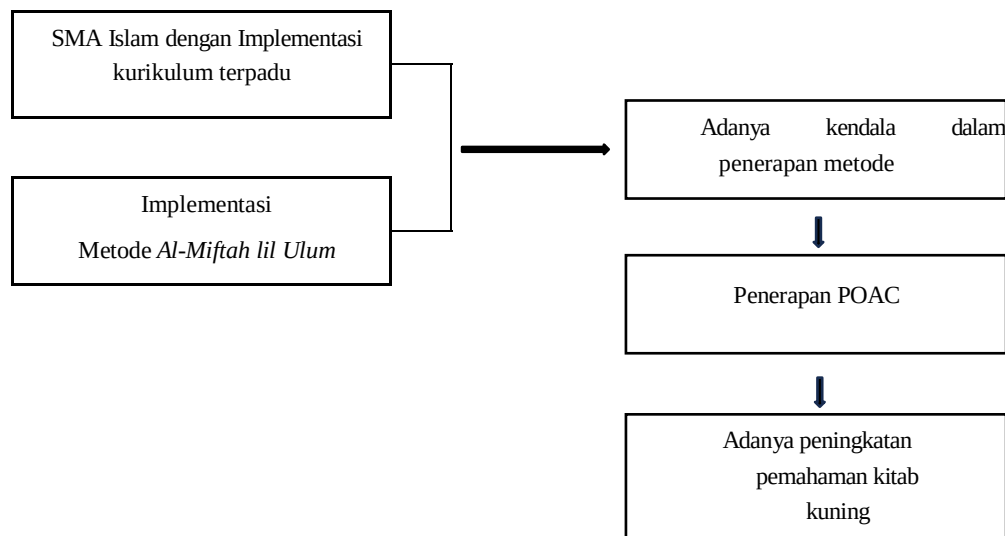
bidang kitab kuning, sehingga tujuan pendidikan di pesantren bisa mencapai tingkat maksimal.

- 2) Penerapan materi al-Miftah Lil Ulum harus dilakukan dengan intensif dan dialogis sehingga efektif dalam rangka mencapai tujuan secara optimal
- 3) Materi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa (secara implisit) dalam berbagai interaksi edukatif atau melalui berbagai aktivitas agar dapat memberikan pengaruh yang berarti dalam mencapai tujuan pendidikan di pesantren
- 4) Penelitian ini mengenai implementasi materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Sidogiri

Penelitian ini hanya difokuskan kepada perencanaan pembelajaran kitab kuning proses pembelajaran kitab kuning dan cara mengevaluasinya, sehingga dibutuhkan penelitian yang lebih jauh lagi tentang upaya-upaya apa yang harus dilakukan pondok pesantren Sidogiri dalam mengimplementasikan materi pelajaran dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan di pondok pesantren.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian latar belakang dan teori yang telah penulis uraikan diatas, maka dibentuknya sebuah kerangka teori yang melandasi penelitian ini. Tujuan dibuatnya kerangka berfikir ini ialah untuk mempermudah dalam melaksanakan sebuah penelitian. Berikut ini skema penelitian yang akan diselenggarakan oleh penulis :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir

Dari skema di atas menjelaskan bahwasanya dari sebelah kiri pertama yaitu sebuah gambaran SMA Islam Al-Kahfi Somalangu yang berada di desa Sumberadi menggunakan kurikulum terpadu dalam lembaganya kemudian sekolah ini mengadopsi metode Al Miftah guna meningkatkan kemampuan baca kitab kuning. Kemudian arah panah ke kanan menjelaskan bahwasanya sekolah dalam menerapkan metodenya memiliki bebrapa kendala untuk penanganannya lembaga ini perlu dianalisis melaui teorinya Terry yaitu menentukan tujuan, menentukan metode, mengorganisasi dan mengevaluasi demi meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis¹. Dalam penelitian ini, penulis mendiskripsikan dan menganalisis dari data-data yang di kumpulkan yang berupa tulisan, dokumen, gambar, wawancara, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok untuk didiskripsikan dan dianalisis secara mendalam. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, Model Manajemen Kurikulum Metode Al Miftah Terhadap Pemahaman Baca Kitab Kuning di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu akan dipaparkan dan dianalisis secara lebih mendalam yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk dapat mengambil kesimpulan yang lebih baik dan mendapatkan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang penulis lakukan yaitu SMA Islam Al Kahfi Somalangu yang terletak di Komplek Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu, Desa Sumberadi RT 01/02, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen. Alasan akademis penulis tertarik melakukan penelitian pada SMA Islam Al Kahfi Somalangu yaitu:

- a. SMA Islam Al Kahfi Somalangu merupakan lembaga pendidikan formal di bawah yayasan Pondok Pesantren yang memakai Model Manajemen Kurikulum Metode Al Miftah dalam meningkatkan kepahaman Baca Kitab Kuning

¹ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hlm. 34

- b. Program *Al-Miftah* merupakan program unggulan yang dimiliki oleh sekolah ini. Program unggulan sering kali menjadi daya tarik utama bagi calon siswa dan orang tua. Penelitian ini dapat menganalisis sejauh mana Implementasi metode *Al-Miftah* untuk meningkatkan pemahaman baca kitab kuning.
- c. Program ini dilakukan untuk siswa dengan 100% tinggal di lingkungan pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.

2. Waktu Penelitian

Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti lakukan mulai tanggal 3 Februari sampai 30 Mei 2025.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yang berarti bahwa data-data tersebut mengenai variable-variabel yang diteliti² Subyek penelitian pada kegiatan penelitian di SMA Islam Al Kahfi Somalangu yakni kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, waka kurikulum sebagai pengembang kebijakan kurikulum, guru sebagai pelaksana kurikulum, dan siswa sebagai peserta dalam pelaksanaan kurikulum. Subyek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu³. Menurut Muhammad Ali, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara

² Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ...hlm. 34

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, ...hlm. 131

mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung⁴.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap Manajemen Kurikulum Terpadu metode Al Miftah di SMA Islam Al Kahfi Somalangu.

2. Interview/wawancara

Interview atau wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden⁵. Menurut Moloeng dalam Haris bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian⁶.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seorang, untuk mendapatkan data yang *informatik* dan *orientik*. Penggunaan metode

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, ...hlm. 132

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian*,..... hlm. 173

⁶ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 216

ini untuk mencari data yang berhubungan dengan keadaan Manajemen Kurikulum Terpadu pada metode Al Miftah serta Faktor Pendukung dan Penghambat. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan beberapa siswa yang dirasakan sangat perlu dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen yang diambil adalah berupa catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki⁹. Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, surat kabar/internet, majalah, agenda, dan data berupa film atau video. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan.

Dalam melakukan pendokumentasian ini, peneliti akan menggali informasi dari dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian seperti dokumen foto-foto manajemen kurikulum terpadu, dokumen sekolah (sejarah, jumlah siswa, jadwal pelajaran siswa), dan sebagainya. Dokumen tersebut diharapkan akan membantu untuk mempertajam analisis penelitian.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang diteliti sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dan memang terjadi. Hal ini diaksudkan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif ada berbagai model teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negataif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian¹⁰.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian*,..... hlm. 183

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dan triangulasi data. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis¹¹. Untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan memeriksa data yang ditemukan itu benar dan terpercaya atau tidak.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda¹².

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang metode pembelajaran kitab kuning di SMA Islam. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pengajar, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen kurikulum dan materi ajar. Tujuan dari pendekatan triangulasi sumber adalah untuk mengidentifikasi manfaat dan kekurangan dari Implementasi metode tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm 244.

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian*, ... hlm. 273 – 274

yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya¹³.

Analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others*”¹⁴.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penulisan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh¹⁵. Analisis data yang dimaksud adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar atau bias disebut kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi data agar bernilai sosial, akademik, dan ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:¹⁶

¹³ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 158

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.244

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 337

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... hlm. 247

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data-data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁷ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data mengenai metode pembelajaran metode *Al-Miftah* dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan, untuk itu segera lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data fokus pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan laporan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

3. *Data Display* (Penyajian data)

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan¹⁹. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2017), hlm 134

¹⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 172

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian*, ...hlm. 93

Penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.²⁰ Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sejak awal penelitian. Dalam kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

Adanya data yang dikumpulkan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karenanya perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Pada dasarnya makna data harus di uji validitasnya supaya kesimpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih dapat dipercaya

²⁰ Mahmud, *Metode Penelitian*, ...hlm. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil SMA Islam Al-Kahfi Somalangu:¹

Nama Sekolah	: SMA Islam Al-Kahfi Somalangu
NPSN	: 20338802
Status	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nama Yayasan	: Yayasan Rubath Al-Kahfi Somalangu
SK Pendirian Sekolah	: 421/1558
Tanggal SK Pendirian	: 2007-05-31
SK Izin Operasional	: 421/1558
SK Izin Operasional	: 2007-05-31
Terakreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Komplek Doktren Al-Kahfi Somalangu Kebumen
Email	: smaalkahfi879@gmail.com

¹ Dokumen Pedoman Kurikulum SMA Islam Al Kahfi Somalangu Tahun Pelajaran 2024 / 2025. Hlm. 10.

2. Profil Singkat SMA Islam Al-Kahfi Somalangu

SMA Islam Al-Kahfi berada dalam posisi yang serba menguntungkan. Lokasinya sangat nyaman untuk kegiatan belajar, sarana-prasarana ditata secara menarik dan cukup representatif untuk kegiatan proses pembelajaran. Sistem manajemen kependidikan digarap secara serius sehingga mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik yang belajar di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu tidak hanya dari Kabupaten Kebumen saja, namun juga berasal dari berbagai daerah. Inilah yang kemudian SMA Islam Al-Kahfi Somalangu menjadi salah satu sekolah pilihan bagi calon siswa dan orang tua.²

Keberadaan seperti ini tidak datang dengan sendirinya melainkan melalui proses panjang dan penuh perjuangan. Semua sektor harus bekerja keras dan mampu bekerja sama dengan baik. Dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan agar SMA Islam Al-Kahfi Somalangu memperoleh kemajuan yang lebih berarti, maka berikut ini merupakan gambaran sekilas SMA Islam Al-Kahfi Somalangu, mulai dari sejarah, potensi yang dimiliki, dan berbagai prestasi yang pernah dicapai.

Tahun 2007 SMA Islam Al-Kahfi didirikan lingkungan pondok pesantren untuk menjawab tantangan yang ada, bahwa pesantren bukanlah sebuah pendidikan yang hanya mampu berbicara tentang agama, namun mampu berbicara tentang pendidikan Sains seperti yang telah ditorehkan prestasi-prestasi serta lulusan siswa-siswi SMA Islam Al-Kahfi Somalangu dan juga mampu menempati panggung kehormatan merebut tiket masuk perguruan tinggi negeri favorit baik melalui jalur prestasi maupun ujian seleksi.

² Observasi pada SMA Islam Al-Kahfi pada tanggal 12 Mei 2025

3. Visi dan Misi SMA Islam Al-Kahfi Somalangu

Visi Sekolah :

“Mewujudkan peserta didik yang Islami yang cerdas, kreatif dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi”.

Misi Sekolah :

- a. Menyelenggarakan KBM secara baik untuk mengoptimalkan prestasi akademik yang dimiliki siswa
- b. Menerapkan manajemen mutu dalam pengelolaan sekolah dan mengutamakan kerjasama (*team work*) dalam menjalankan tugas
- c. Memberikan bekal dasar ketrampilan sebagai bekal *life skill*
- d. Menerapkan kedisiplinan dalam rangka menyiapkan generasi yang kompetitif
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan Pancasila
- f. Terwujudnya lulusan beriman, cerdas, mandiri dan kompetitif.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menjadikan sekolah sebagai tempat beribadah dan tempat mencari ilmu dunia dan akhirat.
- b. Membentuk generasi muslim yang ikhlas, yang memiliki kesederhanaan, memiliki kemandirian.
- c. Membentuk generasi muslim yang menjiwai *ukhwah islamiyah*.
- d. Membentuk generasi muslim yang memiliki fikiran sesuai dengan rambu-rambu Al-Qur'an/Hadits dan memiliki pengabdian yang tinggi terhadap masyarakat.
- e. Mempersiapkan warga negara yang bertaqwa kepada Allah dan berkepribadian Indonesia.

5. Letak Geografis

Secara geografis, SMA Islam Al-Kahfi Somalangu terletak di Komplek Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu tepatnya di Desa Sumberadi, RT 01/02, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. SMA Islam Al-Kahfi Somalangu berada di posisi yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dari pusat kota akses ke SMA Islam Al-Kahfi Somalangu sangatlah mudah. Letaknya yang agak masuk ke dalam dari jalan raya, menjadikan SMA Islam Al-Kahfi Somalangu ini lebih kondusif untuk proses belajar mengajar karena tidak bising oleh lalu lalang kendaraan.

Secara fisik, bangunan SMA Islam Al-Kahfi Somalangu mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:³

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Candimulyo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonosari.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalirejo,
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Roworejo.

6. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang mana nantinya merekalah yang akan menjadi penghubung dengan tujuan dari pendidikan yang diinginkan. SMA Islam Al-Kahfi Somalangu memiliki 27 tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 15 laki-laki dan 12 perempuan. Tenaga pendidik berasal dari luar pesantren dan dalam pesantren (peserta didik dan alumni) yang disesuaikan dengan standar kualifikasi yaitu minimal S1. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan tercapainya tujuan sekolah. Adapun rincian Tenaga

³ Pedoman Kurikulum SMA Islam Al Kahfi Somalangu Tahun Pelajaran 2024 / 2025, dikutip tanggal 25 Februari 2025

Pendidik dan Kependidikan di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu *terlampir*.⁴

7. Kondisi Peserta Didik

Sebuah kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya seorang siswa. Siswa atau peserta didik termasuk subyek dalam kegiatan belajar mengajar. Karena siswa merupakan target dari proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. SMA Islam Al-Kahfi Somalangu setiap tahunnya mengalami penerimaan peserta didik baru yang tergolong cukup banyak baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Hal ini dikarenakan adanya pondok pesantran di lingkungan Sekolah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu untuk belajar ilmu umum sekaligus ilmu agama. Adapun rentan jumlah siswa di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu terjabarkan dalam table berikut.⁵

Tabel 4.1
Data Siswa Perkelas Tahun Pelajaran 2024/2025

KELAS	JURUSAN				JUMLAH
	IPA		IPS		
	L	P	L	P	
X	12	67	-	36	122
XI	24	25	-	45	95
XII	20	43	-	24	67
TOTAL	56	135		105	296

⁴ Wawancara dengan Fahmi Hasan, Waka Kurikulum, di Kebumen, tanggal 17 Mei 2025.

⁵ Wawancara dengan Fahmi Hasan, Waka Kurikulum di Kebumen, tanggal 17 Mei 2025.

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah alat yang secara tidak langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu sarana prasarana harus terpenuhi secara baik. Secara umum sarana dan prasarana di SMA sudah cukup lengkap dalam menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁶ Sarana yang mendukung seperti alat praktek, papan tulis yang ada di setiap kelasnya, meja kursi, alat tulis, buku. Dan prasarana berupa ruang kelas yang berjumlah 12, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang waka Sekolah, ruang bimbingan dan konseling, kamar kecil siswa dan guru, ruang seni, ruang media, ruang TU, ruang UKS, laboratorium komputer, masjid, kantin, dan lapangan olahraga.

9. Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan hasil pengumpulan data, SMA Islam Al-Kahfi Somalangu menerapkan manajemen kurikulum terpadu pesantren, yaitu penggabungan antara Kurikulum Dinas Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek dengan Kurikulum Pesantren yang berfokus pada kajian kitab kuning. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembelajaran kitab kuning tersebut didukung dengan penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* untuk mempermudah pemahaman kaidah bahasa Arab. Hal ini disampaikan oleh Kepala SMA Islam Al-Kahfi Somalangu bahwa :⁷

” Sejak tahun 2018, sekolah kami telah menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan Kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan,

⁶ Wawancara dengan Ovia Afitri, Kepala SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 10 Mei 2025.

⁷ Wawancara dengan Ovia Afitri, Kepala SMA Islamm Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 13 Mei 2025.

Kebudayaan, dan Ristek dengan Kurikulum Pesantren. Integrasi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran disatukan dan didukung oleh metode *Al-Miftah Lil Ulum cara cepat membaca kitab kuning* untuk memperkuat pemahaman kitab kuning melalui penguasaan kaidah bahasa Arab.”.

Tujuan perpaduan kurikulum pada SMA Islam Al-Kahfi Somalangu ini secara umum adalah untuk mewujudkan keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama sehingga keduanya akan selaras dan seimbang. Adapun secara khusus tujuan pengembangan kurikulum sebagai berikut:⁸

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b. Mengakomodasi semua potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik, memelihara budaya setempat, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa.
- c. Menjadi acuan dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah dalam kurun waktu tertentu.
- d. Meningkatkan kepedulian warga Sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

Perpaduan kurikulum di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu didasarkan pada landasan filosofis, psikologis, dan sosial, sebagaimana tercantum dalam dokumen kurikulum sekolah. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bersumber dari Pancasila seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan menjadi dasar utama dalam integrasi kurikulum. Lingkungan sekolah yang menyatu dengan pesantren mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya

⁸ Dokumentasi data Kurikulum SMA Islam Al Kahfi Somalangu Tahun Pelajaran 2024/2025. Hlm. 15, dikutip tanggal 14 Mei 2025

menguatkan aspek keilmuan tetapi juga karakter siswa. Dalam mendalami kitab kuning, sekolah juga menerapkan metode *Al-Miftah Lil Ulum* untuk mempermudah pemahaman bahasa Arab sebagai kunci memahami literatur klasik Islam..

Kurikulum SMA Islam Al-Kahfi Somalangu dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagaimana yang diatur oleh BNSP sebagai berikut:⁹

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Belajar sepanjang hayat
- f. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Proses manajemen kurikulum terpadu di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen meliputi empat tahapan utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap tahapan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan integrasi antara Kurikulum Dinas dan Kurikulum Pesantren berjalan optimal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kitab kuning didukung oleh metode *Al-Miftah Lil Ulum* guna memperkuat penguasaan kaidah bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah bahwasannya:¹⁰

“Proses manajemen kurikulum terpadu di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu dilakukan dengan 4 tahap yaitu: perencanaan,

⁹ Dokumen Pedoman Kurikulum SMA Islam Al Kahfi Somalangu Tahun Pelajaran 2024/2025. Hlm. 20.

¹⁰ Wawancara dengan Ovia Afriti, selaku Kepala SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 10 Mei 2025.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Keempat tahap ini dilakukan secara sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kurikulum terpadu ini diperkaya dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebagai metode cepat dalam membaca dan memahami kitab kuning, sehingga mampu mendukung integrasi antara kurikulum umum dan pesantren secara lebih efektif dan aplikatif.”

Proses manajemen kurikulum terpadu di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam mengelola pendidikan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai secara optimal. Selain itu, integrasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebagai metode cepat dalam membaca dan memahami kitab kuning merupakan inovasi yang sangat strategis. Metode ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat sinergi antara kurikulum umum dan pesantren. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan umum, tetapi juga penguasaan ilmu agama secara mendalam dengan cara yang lebih efektif dan aplikatif.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Manajemen Kurikulum Terpadu Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Manajemen kurikulum terpadu metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yang mengacu pada teori George R. Terry dan didukung dengan beberapa teori lain tertuang dalam 4 proses yaitu : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* yang dalam pelaksanaannya akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam suatu proses belajar mengajar, Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, di mana guru

mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi siswa selama di dalam kelas, baik menentukan tujuan dan materi apa yang akan disampaikan:¹¹

“*Al-Miftah* ini dikhususkan kepada siswa kelas 1 SMA peserta didik baru, sedangkan kelas 2,3 SMA mereka tidak lagi menggunakan metode *Al-Miftah* karena metode ini ditargetkan dalam jangka waktu 1 tahun.”

Persiapan utama yang dipersiapkan oleh guru yaitu mental, karena harus menghadapi para peserta didik yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda dalam satu kelas. Beberapa komponen yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran *Al-Miftah*, yaitu:

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tujuan sangatlah penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran proses belajar mengajar juga jelas. Tujuan yang akan dicapai dalam menerapkan metode *Al-Miftah* di sekolah ini adalah supaya bisa mempercepat peserta didik dalam membaca kitab kuning

2) Menentukan Bahan atau Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMA Islam Al-Kahfi disusun dengan pendekatan yang sangat sistematis dan terstruktur. Setiap langkah pembelajaran dirancang untuk menyesuaikan dengan tingkat kesulitan yang telah ditentukan berdasarkan jilid-jilid yang menjadi bagian integral dari metode ini. Dengan kata lain, kurikulum yang digunakan mengikuti tahapan yang jelas dan berjenjang, sehingga peserta didik dapat mempelajari materi secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka. Pendekatan berjenjang ini

¹¹ Wawancara dengan Ovia Afitri, Kepala SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 10 Mei 2025.

memungkinkan siswa untuk menguasai setiap konsep secara mendalam dan terorganisir, mulai dari jilid awal yang sederhana hingga jilid-jilid berikutnya yang lebih kompleks. Dengan demikian, proses belajar mengajar berjalan secara terencana dan sistematis, yang tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran secara efektif.

Penyesuaian ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan secara bertahap, dimulai dari konsep-konsep dasar hingga materi yang lebih kompleks, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan pemahaman siswa. Dalam pelaksanaannya, para guru berperan penting dengan terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan di setiap sesi pembelajaran. Langkah ini tidak hanya mempermudah proses penyampaian materi, tetapi juga membantu siswa dalam menghafal kaidah-kaidah penting serta menerapkan isi kandungan kitab *Al-Miftah* secara praktis dalam pembacaan kitab-kitab berbahasa Arab. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif, dan mendukung pencapaian tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan membaca teks *Arab* klasik secara mandiri dan cepat.



Gambar 4.1
Proses Perencanaan Pembelajaran *Al-Miftah Lil 'Ulum* SMA Islam Al-Kahfi Somalangu¹²

¹² Dokumentasi pribadi Achmad Muqorobin, diambil pada 13 Mei 2025

Adapun pedoman pembelajaran per jilid pada metode *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu :

Tabel 4.2¹³
Pedoman Jurnal Jilid 1

No	Dari	Sampai	Ket
1	Tanda Fiil Madhi, 7	Mabninya Fiil Madhi, 9	
2	Mujarrad/Mazid 10	Mujarrad/Mazid, 12	
3	Praktek Mujarrad/Mazid Fiil Madhi, 13	Praktek Mujarrad/Mazid Fiil Madhi, 17	
4	Tanda Fiil Mudhore', 18	Tasrif Fi'il Mudhore' 20	
5	I'rob Fiil Mudhore' Shahih Akhir, 21	I'rob Fiil Mudhore' Shahih Akhir, 21	
6	I'rob Fiil Mudhore' Mu'tal Akhir 22	I'rob Fiil Mudhore' Mu'tal Akhir 24	
7	I'rob Fiil Mudhore' Mu'tal Akhir 22	I'rob Fiil Mudhore' Mu'tal Akhir 24	
8	I'rob Fi'il Lima 25	Tasrif Fiil Mudhore', 26	
9	Praktek Mujarrad/Mazid Fi'il Mudore' 28	Praktek Mujarrad/Mazid Fi'il Mudore' 29	
10	Amil Nashob Dan Amil Jazem 30	Amil Nashob Dan Amil Jazem 36	
11	Fiil Amar Dan Mabni Fi'il Amar, 38	Fiil Amar Dan Mabni Fi'il Amar, 40	
12	Praktek Fiil Amar, 41	Praktek Fiil Amar, 44	
13	Lazim/Muta'addi, 45	Lazim/Muta'addi, 48	
14	Lazim/Muta'addi, 45	Lazim/Muta'addi, 48	
15	Maklum Majhul, 49	Maklum Majhul, 52	
16	Maklum Majhul, 49	Maklum Majhul, 52	
17	Shahih/Mu'tal 53	Shahih/Mu'tal 64	
18	Shahih/Mu'tal 53	Shahih/Mu'tal 64	
19	Shahih/Mu'tal 53	Shahih/Mu'tal 64	
20	Praktek Mabni Fiil Madhi Dan Amar	Praktek Mabni Fiil Madhi Dan Amar	

¹³ Dokumentasi pedoman jurnal jilid 1, dikutip tanggal 25 Mei 2025

21	Praktek Mabni Fiil Madhi Dan Amar	Praktek Mabni Fiil Madhi Dan Amar	
22	Praktek I'rob Fiil Mudore'	Praktek I'rob Fiil Mudore'	
23	Praktek I'rob Fiil Mudore'	Praktek I'rob Fiil Mudore'	
24	Praktek Mujarrad/Mazid	Praktek Mujarrad/Mazid	
25	Praktek Lazim/Mutaadi	Praktek Lazim/Mutaadi	
26	Praktek Maklum/Majhul	Praktek Maklum/Majhul	
27	Praktek Mu'tal/Shahih	Praktek Mu'tal/Shahih	
28	Tes Tulis	Tes Tulis	
29	Tes Lisan	Tes Lisan	

Tabel 4.3¹⁴
Pedoman Jurnal Jilid 2

No	Dari	Sampai	Ket
1	Isim Yang Dibaca Rofa', 5	Praktek Fail 10	
2	Naibul Fail, 11	Praktek Naibul Fail, 13	
3	Mubtada' 14	Mubtada' Boleh Nakirah, 15	
4	Khobar, 17	Praktik Khobar, 24	
5	Amil Nawasikh, 25	Praktik Amil Nawasikh, 29	
6	Isim Yang Ikut, 30	Naat Sababi, 34	
7	Isim Yang Ikut, 30	Naat Sababi, 34	
8	Taukid, 35	Taukid, 35	
9	Atof, 36	Badal, 37	
10	Isim Yang Dibaca Nashob, 38	Praktek Maful Bih, 40	
11	Maful Mutlak, 41	Maful Mutlak, 41	
12	Maful Lah, 42	Maful Ma'ah, 44	

¹⁴ Dokumentasi pedoman jurnal jilid 2, dikutip tanggal 25 Mei 2025

13	Hal, 45	Qaidah Hal 46	
14	Tamyiz 47	Tamyiz 47	
15	Isimnya LA 48	Isimnya LA 48	
16	Istisna' 49	Praktek Istisna' 52	
17	Munada, 53	Munada, 53	
18	Isim Yang Dibaca Jer, 55	Isim Yang Dibaca Jer, 56	
19	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	
20	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	
21	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	
22	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	
23	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	
24	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	
25	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	
26	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	
27	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	
28	Praktek & Setoran	Praktek & Setoran	
29	Tes Tulis	Tes Tulis	
30	Tes Lisan	Tes Lisan	

Tabel 4.4¹⁵

Pedoman Jurnal Jilid 3

No	Dari	Sampai	Ket
1	Tanda Fiil Madhi, 7	Mabninya Fiil Madhi, 9	
2	Mujarrad/Mazid 10	Mujarrad/Mazid, 12	
3	Praktek Mujarrad/Mazid Fiil Madhi, 13	Praktek Mujarrad/Mazid Fiil Madhi, 17	

¹⁵ Dokumentasi pedoman jurnal jilid 3, dikutip tanggal 25 Mei 2025

4	Tanda Fiil Mudhore', 18	Tasrif Fi'il Mudhore' 20	
5	I'rob Fiil Mudhore' Shahih Akhir, 21	I'rob Fiil Mudhore' Shahih Akhir, 21	
6	I'rob Fiil Mudhore' Mu'tal Akhir 22	I'rob Fiil Mudhore' Mu'tal Akhir 24	
7	I'rob Fiil Mudhore' Mu'tal Akhir 22	I'rob Fiil Mudhore' Mu'tal Akhir 24	
8	I'rob Fi'il Lima 25	Tasrif Fiil Mudhore', 26	
9	Praktek Mujarrad/Mazid Fi'il Mudore' 28	Praktek Mujarrad/Mazid Fi'il Mudore' 29	
10	Amil Nashob Dan Amil Jazem 30	Amil Nashob Dan Amil Jazem 36	
11	Fiil Amar Dan Mabni Fi'il Amar, 38	Fiil Amar Dan Mabni Fi'il Amar, 40	
12	Praktek Fiil Amar, 41	Praktek Fiil Amar, 44	
13	Lazim/Muta'addi, 45	Lazim/Muta'addi, 48	
14	Lazim/Muta'addi, 45	Lazim/Muta'addi, 48	
15	Maklum Majhul, 49	Maklum Majhul, 52	
16	Maklum Majhul, 49	Maklum Majhul, 52	
17	Shahih/Mu'tal 53	Shahih/Mu'tal 64	
18	Shahih/Mu'tal 53	Shahih/Mu'tal 64	
19	Shahih/Mu'tal 53	Shahih/Mu'tal 64	
20	Praktek Mabni Fiil Madhi Dan Amar	Praktek Mabni Fiil Madhi Dan Amar	
21	Praktek Mabni Fiil Madhi Dan Amar	Praktek Mabni Fiil Madhi Dan Amar	
22	Praktek I'rob Fiil Mudore'	Praktek I'rob Fiil Mudore'	
23	Praktek I'rob Fiil Mudore'	Praktek I'rob Fiil Mudore'	
24	Praktek Mujarrad/Mazid	Praktek Mujarrad/Mazid	
25	Praktek Lazim/Mutaadi	Praktek Lazim/Mutaadi	
26	Praktek Maklum/Majhul	Praktek Maklum/Majhul	
27	Praktek Mu'tal/Shahih	Praktek Mu'tal/Shahih	
28	Praktek Mu'tal/Shahih	Praktek Mu'tal/Shahih	
29	Tes Tulis	Tes Tulis	
30	Tes Lisan	Tes Lisan	

Tabel 4.5¹⁶
Pedoman Jurnal Jilid 4

No	Dari	Sampai	Ket
1	Isim Yang Dibaca Rofa', 5	Praktek Fail 10	
2	Naibul Fail, 11	Praktek Naibul Fail, 13	
3	Mubtada' 14	Mubtada' Boleh Nakirah, 15	
4	Khobar, 17	Praktik Khobar, 24	
5	Amil Nawasikh, 25	Praktik Amil Nawasikh, 29	
6	Isim Yang Ikut, 30	Naat Sababi, 34	
7	Isim Yang Ikut, 30	Naat Sababi, 34	
8	Taukid, 35	Taukid, 35	
9	Atof, 36	Badal, 37	
10	Isim Yang Dibaca Nashob, 38	Praktek Maful Bih, 40	
11	Maful Mutlak, 41	Maful Mutlak, 41	
12	Maful Lah, 42	Maful Ma'ah, 44	
13	Hal, 45	Qaidah Hal 46	
14	Tamyiz 47	Tamyiz 47	
15	Isimnya LA 48	Isimnya LA 48	
16	Istisna' 49	Praktek Istisna' 52	
17	Munada, 53	Munada, 53	
18	Isim Yang Dibaca Jer, 55	Isim Yang Dibaca Jer, 56	
19	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	
20	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	
21	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	Praktek & Setoran : فصل في ذكر شيء	
22	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	
23	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	

¹⁶ Dokumentasi pedoman jurnal jilid 4, dikutip tanggal 25 Mei 2025

24	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	Praktek & Setoran : فصل فيما يحرم من الأواني	
25	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	
26	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	
27	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	Praktek & Setoran : فصل في استعمال آلة السواك	
28	Praktek & Setoran	Praktek & Setoran	
29	Tes Tulis	Tes Tulis	
30	Tes Lisan	Tes Lisan	

Bentuk atau format dalam perencanaan pedoman pengajaran dirancang agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, efektif, efisien, terukur, terarah dan relevan dengan visi, misi serta tujuan satuan pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah dan lembaga-lembaga pendidikan bagi para peserta didiknya hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah¹⁷ :

“Format perencanaan pengajaran kami dirancang sedemikian rupa agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal. Kami berusaha memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan terukur. Selain itu, perencanaan tersebut juga diarahkan agar selaras dengan visi, misi, serta tujuan dari satuan pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terstruktur, tetapi juga relevan dengan arah pengembangan lembaga secara keseluruhan”.

Pernyataan dari narasumber menunjukkan bahwa proses perencanaan pengajaran di SMA Islam Al-Kahfi telah dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Dalam konteks penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, hal ini menjadi indikator positif bahwa pelaksanaan metode tersebut tidak dilakukan secara

¹⁷ Wawancara dengan Ovia Afritri, Kepala SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 10 Mei 2025

sembarangan, melainkan telah melalui tahapan perencanaan yang matang. Kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan visi, misi, serta tujuan satuan pendidikan memperlihatkan bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* bukan hanya sekadar strategi pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga bagian dari upaya institusi untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai arah pendidikan pesantren modern. Dengan kata lain, keberadaan metode ini telah ditempatkan dalam kerangka besar pengembangan lembaga, sehingga pelaksanaannya diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab kuning secara cepat dan tepat. Hal ini sekaligus menguatkan relevansi metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan di lingkungan sekolah tersebut.

3) Menyusun Alat Evaluasi

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena melalui evaluasi kita bisa mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang telah diberikan. Dalam metode *Al-Miftah*, penyusunan alat evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua bentuk tes, yaitu tes tulis dan tes lisan. Kedua jenis tes ini dirancang untuk menguji pemahaman peserta didik secara menyeluruh, baik secara teori maupun kemampuan berbicara secara langsung, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian belajar peserta didik.

Hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum SMA Islam Al-Kahfi Somalangu bahwasanya¹⁸

“Evaluasi sangat penting dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Dengan tes tulis dan lisan, kami bisa mengukur sejauh mana santri memahami materi dan mampu mengaplikasikannya.

¹⁸ Wawancara dengan Fahmi Hasan, Waka Kurikulum SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 15 Mei 2025.

Evaluasi ini juga membantu kami memperbaiki metode pengajaran agar hasil belajar lebih optimal.”

Tabel 4.6¹⁹

Standar Soal Dan Standar Kelulusan Jilid 1

NO	KEMAMPUAN DASAR	SOAL	POKOK MATERI
01	Kalimat isim, fiil dan huruf	Kalimat apakah ini?	Definisi dan pembagian kalimat dan tandanya
02	Definisi masing-masing kalimat	Apa kalimat isim itu dst.	
03	Menyebutkan tanda-tanda masing –masing kalimat	Sebutkan tandanya kalimat isim? Dst. Sebutkan tanda-tandanya? Dasarnya?	
04	Bisa menjelaskan dan menentukan isim mu’rab dan mabni	Isim mu’rab atau mabni? Kenapa? Dst.	Mu’rab dan mabni
05	Bisa menentukan isim mufrod, tatsniyah dan jamak dan i’robnya	Mufrod, tatsniyah atau jamak? Apa itu isim mufrod? Dst. I’rob apa? Apa tandanya?	Menentukan isim mufrod, tatsniyah dan jamak
06	Bisa membedakan jamak muzakkar salim dan isim tatsniyah dan i’robnya	Apa perbedaan jamak muzakkar salim dan isim tatsniyah? I’rob apa? Tandanya? Dst.	Jamak muzakkar salim dan tatsniyah
07	Jamak muannats Salim dan i’robnya	Apa jamak muannats salim itu? Tandanya? I’rob apa?	Jamak muannats

¹⁹ Dokumentasi Standar Kelulusan Jilid Satu Standar Soal Dan Standar Kelulusan Jilid Satu, dikip tanggal 25 Mei 2025

			salim
08	Jamak taksir dan pembagiannya	Apa jamak taksir itu? Ada berapa jamak taksir itu? Wazannya jamak qillah/katsroh?	Jamak taktsitr
19	Isim ghairu munsarif dan illatnya	Apa itu isim ghoiru munsarif? Apa illatnya? Ada berapa illat isim ghoiru munsarif? Sebutkan nama-nama Nabi yang munsarif? Nama-nama malaikat yang munsarif?	Isim ghoiru munsarif
10	Isim manqus dan isim maqsur dan i'robnya	Manqus/maqsur? Apa tandanya? i'robnya? Tandanya?	Isim maqsur dan manqus
11	Isim yang mudof pada ya' mutakallim dan i'robnya	Isim apa ini? Kenapa?	Isim yang mudof pada ya' mutakallim

Tabel 4.7²⁰

Standar Soal Dan Standar Kelulusan Jilid 2

NO	KEMAMPUAN DASAR	SOAL	POKOK MATERI
01	Makrifat-nakiroh, alasan	Kalimat ini makrifat atau nakiroh? alasannya?	Definisi Dan
02	definisi makrifat-nakirah	Apa itu makrifat? Apa itu nakiroh?	Pembagian
03	Menyebutkan isim-isim makrifat dan tandanya nakiroh	sebutkan tandanya isim nakiroh? Sebutkan isim-isim makrifat? Dasarnya?	Makrifat Nakirah

²⁰ Dokumentasi Standar Kelulusan Jilid Dua Standar Soal Dan Standar Kelulusan Jilid Dua, dikutip tanggal 25 Mei 2025

04	Bisa menjelaskan dan menentukan pembagian dhomir, mahal dan artinya	Apakah kalimat dhomir? Dhomir ada berapa? Dhomir apakah kalimat ini? apa <i>mahallu</i> I'rob-nya? menunjukkan arti apa?	DHOMIR
05	Bisa menentukan bacaan mim jamak, ha' dhomir dan alsannya	Dalam kalimat ini (hum), huruf <i>mim</i> -nya dibaca bagaimana? Alasannya? Dibaca bagaimana ha' dhomir dalam kalimat ini? Alasannya? dibaca bagaimanakah ya' dhomir dalam kalimat ini?	
06	Menentukan jenis alam dan alasannya	Alam apakah dalam kalimat tersebut? Alasannya?	Alam
07	Menyebutkan definisi isim maushul Menjelaskan ketentuan isim maushul (harus memiliki shilah dan a'id) Menyebutkan definisi 'aid menentukan shilah dan jenis shilahnya (jumlah atau syibhu jumlah) menentukan 'aid Menjelaskan arti isim maushul	Apa itu isim maushul? Apa ketentuan isim maushul? apakah 'aid itu? manakah shilahnya isim maushul dalam contoh ini? Berupa apa shilahnya isim maushul ini? manakah 'aidnya? menunjukkan arti apa isim maushul dalam contoh ini?	MAUSHUL
08	menyebutkan definisi isim isyaroh Menentukan arti isim isyaroh Menentukan <i>musyar ilaih</i> -nya Menentukan I'robnya <i>musyar ilaih</i> , alasan dan	apakah isim isyaroh itu? menunjukkan arti apa isim isyaroh dalam contoh ini? Dimanakah <i>musyar ilaih</i> -nya isim isyaroh dalam contoh ini? I'rob apakah <i>musyar ilaih</i> -nya isim contoh	Isim Isyaroh

		ini? Alasannya?	
19	Menjelaskan pengertian idhofah Menjelaskan syarat-syaratnya <i>mudhof</i> Menjelaskan I'robnya mudhof Menjelaskan I'robnya mudhof ilaih	apakah pengertian idhofah? jelaskan syarat-syaratnya mudhof? Bagaimanakah I'robnya mudhof Bagaimanakah i'robnya mudhof ilaih?	Mudhof
10	Menentukan mudzakkar dan muannast berikut dengan alasan	kalimat berikut ini berikut ini mudzakkar atau muannast? Alasannya? Dasarnya?	Mudzakkar Dan Muaannast
11	Menentukan jamid atau musytak dengan alasannya	kalimat ini jamid apa musytak? Alasannya?	Jamid Dan Musytaq

Tabel 4.8²¹

Standar Soal Dan Standar Kelulusan Jilid 3

NO	KEMAMPUAN DASAR	SOAL	POKOK MATERI
01	Marfuatul asma'	Apa saja isim yang dibaca rofa'? sebutkan?	Marfuatul asma'
02	Definisi fail dan naibul fail	Apa itu fail/naibul fail	Fail dan naibul fail
03	Mubtadak dan khobarnya dan pembagiannya	Apa itu mubtada'/khbar? Kapan mubtada' dari isim nakirah? Ada berapa khobar? Sebutkan? Apa itu khobar mufrad/ghoiru	Mubtadak dan khobar

²¹ Dokumentasi Standar Kelulusan Jilid 4 Standar Soal Dan Standar Kelulusan Jilid 4, dikutip tanggal 25 Mei 2025

		mufrad?	
04	Definisi amil nawasikh dan pembagiannya	Apa amil nawasikh? Apa saja kelompoknya كان? Dst	Amil nawasikh
05	Tawabi'	Apa saja isim yang ikut pada isim sebelumnya? Apa itu naat? Ada berapa pembagiannya? Apa naat haqiqi/sababi? Dst.	Tawabi'
06	Mansubatul asma'	Apa saja isim yang dibaca nasab	
07	Mafail, pembagian dan fungsinya	Apa itu maful bih? Dst. Apa saja fungsi maful mutlak? Sebutkan!	Mafail
08	Definisi Hal	Apa itu hal? Apa tandanya?	Hal
19	Definisi Tamyiz	Apa itu tamyiz?	
10	Pengamalan La Linafyil Jinsi	Bagaimana pengamalan La linafyil jinsi? Kenapa khobarnya sering dibuang? Dst.	Pengamalan La
11	Istitsna'	Apa itu istitsna'? kapan mustatsnanya Illa dibaca nasab/menjadi badal/menurut kebutuhan mustatsna minhunya?/ kapan mustatsnanya Illa dibaca nasab? Dst.	
12	Munada	Apa i'robnya munada mufrod/mudof/syibhu mudof?	

b. Pengorganisasian

Dalam pelaksanaannya, penerapan metode *Al-Miftah* merupakan langkah lanjutan yang logis dari perencanaan yang telah dirancang dengan cermat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan para pendidik, tahap ini fokus pada penataan peran secara sistematis, pengelompokan siswa yang efektif, pembagian sumber daya yang tepat, serta alokasi tanggung jawab yang seimbang antara guru dan

pengurus lembaga. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh guru *Al-Miftah* ²²

“Penerapan metode *Al-Miftah* tidak dilakukan secara tiba-tiba. Kami sudah merancang perencanaan dengan matang sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, kami memastikan bahwa setiap guru dan pengurus memiliki peran yang jelas dan saling mendukung”

Proses pengorganisasian dimulai dengan membentuk tim pengajar yang memiliki kompetensi, yaitu guru-guru yang telah mengikuti pelatihan khusus dalam penerapan metode *Al-Miftah*. Para pengajar ini tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat terhadap ilmu *nahwu*, tetapi juga mahir dalam menyampaikan materi dengan pendekatan khas *Al-Miftah* yang menekankan penggunaan skema visual, analisis struktur kalimat, serta penguatan latihan *i'rab*. Dalam hal ini, para guru tersebut merupakan alumni pesantren yang pernah mendapatkan pembinaan langsung dari pencetus metode atau melalui lembaga resmi pelatihan *Al-Miftah*, hal ini senada apa yang disampaikan oleh guru *Al-Miftah* ²³

“Dalam pelaksanaan metode *Al-Miftah*, kami tidak memilih asal guru, akan tetapi kami memilih guru yang sudah ikut dan lulus pada pelatihan khusus yang diadakan oleh tim Pusat *Al-Miftah* yang membuat kami lebih memahami ilmu *nahwu* secara mendalam. Selain itu, pendekatan yang mengedepankan skema visual dan analisis struktur kalimat sangat membantu kami dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini tentu berkontribusi besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.”

²² Wawancara dengan Ovia Afitri, Kepala SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 10 Mei 2025

²³ Wawancara dengan Fahmi Hasan, Waka Kurikulum SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 10 Mei 2025

Tabel 4.9
Guru AL_Miftah Tahun Ajaran 2024/2025²⁴

No	Guru	Kelas
1	Rizki Wahyu, M.Pd	X1
2	Fobingin S,Pd	X2
3	Slamet Riyadi, S.Pd	X3
4	Sutono,S.Pd.	X4

Tabel 4.10²⁵
Struktur Kurikulum SMA Tahun Pelajaran 2024/2025

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu Per Minggu	
		Semester 1	Semester 2
KELOMPOK A (UMUM)			
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2

²⁴ Dokumentasi jadwal SMA Islam Al Kahfi Somalangu tahun Pelajaran 2024/2025

²⁵ Dokumentasi Pedoman Kurikulum SMA Islam Al Kahfi Somalangu Tahun Pelajaran 2024/2025. Hlm. 165.

KELOMPOK B (UMUM)			
7	Seni Budaya	2	2
8	Penjasorkes	3	3
9	Prakarya dan KWU	2	2
10	Bahasa Jawa	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B		26	26
KELOMPOK C (PEMINATAN)			
1	Matematika	4	4
2	Biologi	4	4
3	Fisika	4	4
4	Kimia	4	4
Jumlah jam pelajaran peminatan akademik		16	16
1	Sosiologi (lintas minat berkelanjutan)	4	4
Jumlah jam pelajaran pilihan		4	4
KELOMPOK PESANTREN			
1	Bahasa Arab	2	2
2	Tauhid	2	2
3	Al Qur'an	2	2
4	Hadits	2	2
5	<i>Nahwu</i>	2	2
6	<i>Shorof</i>	2	2
7	Fiqih	2	2

8	Tarikh	2	2
9	Tajwid	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, C dan Pesantren		64	64

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jam pelajaran untuk kelompok pesantren adalah kelompok mata pelajaran yang berbasis pesantren dimana materi utama diambil dari kaian kitab kuning. Satu jam pelajaran tatap muka 40 menit per minggu dan mapel yang memiliki alokasi waktu belajar 2 JP/minggu berarti memiliki beban belajar tatap muka 2×40 menit per minggu; mapel yang memiliki alokasi waktu belajar 3 JP/minggu berarti memiliki beban belajar tatap muka 3×40 menit per minggu; dan seterusnya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu dari yang telah ditetapkan dalam struktur di atas.. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain pembagian tugas menjadi tim pengembang kurikulum, kepala sekolah bersama waka kurikulum perlu adanya pembagian atau pengorganisasian terhadap tugas mengajar para guru yang disesuaikan dengan keahlian dan minat guru. Sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum terpadu dapat terarah, dan berjalan secara efektif dan efisien.

Tabel 4.11²⁶

Struktur dan Pembagian Tugas Guru dan Karyawan SMA Islam Al-Kahfi
Somalangu Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Jabatan	Jam	Mata Pelajaran	KELAS											JML	TTL
					X IPA 1	X IPA 2	X IPA 3	X IPS	XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPS 1	XI IPS 2	XII IPA 1	XII IPA 2	XII IPS		
1	Ovia Afitri, SIP.MM	Kepala Sekolah	24													24	24
2	Turiman, S.Pd.I	Wali Kelas XI IPA 2	3	PAI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	25
3	M. Hasim, S.Pd	Waka Kurikulum	12	Ekonomi				4			2	2			4	16	28
				kwu				4									
4	Istikomah Ulfah, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 1	3	Bhs Indonesia	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	40	43
5	Priyanto, S.Pd.Si	Operator	3	MTK Peminatan					4	4			4	4		16	37
				Matematika					2	2	4	4	2	2	2	18	
6	Yogi Fakhru Rizal, S.Pd	Wali Kelas X 4	3	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	25
7	Khanifatul Khasanah, S.Pd	Wali Kelas X 1/PMR	8	Fisika	2	2	2	2	4	4			4	4		24	32
8	Gustin Farida Rohmah, S.Pd	Wali Kelas XII IPS	3	Geografi	2	2	2	2			4	4			4	20	27
				KWU	4											4	
9	Putut Ahmad Suadi, S.Pd.Si			Sejarah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	30
				Sejarah Indonesia				2			2	2			2	8	

²⁶ Dokumentasi Struktur SMA Islam Al Kahfi Somalangu Tahun Pelajaran 2024/2025. Hlm

10	Siti Rifa'atul M, S.Pd.Si			Biologi					4	4	2	2	4	4	2	22	37
		Wali Kelas XII IPA 1	3	Kimia					2	2			2	2		8	
				KWU		4										4	
11	Abdul Halim U, S.Pd.Si	Waka Kesiswaan	12	Biologi	4	4	4	2								14	32
				Kimia	2	2	2									6	
				Proyek												0	
12	Wiwit Setiyani, S.Pd	Wali Kelas X 3	3	Sosiologi	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	28	50
		Pramuka	5	Prakarya XI& XII					2	2	2	2	2	2	2	14	
13	Dwi Hardiyani D, S.Pd			Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	44
				Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	
14	Bina Urrizqiyatish, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2	3	Matematika	3	3	3	3								12	26
		OSIS	5	MTK Peminatan	2	2	2									6	
15	Ririn Andriani, S.Pd	Wali Kelas XII IPA 2	3	PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	29
				KWU			4									4	
16	Maulia Khasanah, MM	Wali Kelas XI IPS 1/BK	8	B. Jawa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	30
17	Rizki Wahyu R, S.Pd	Kepala TU	8	Tauhid	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	30
18	Fahmi Hasan	Waka Sarpras	12	Nahwu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	56
				Hadist	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	
19	Moh Syafaat Khabib, LC			Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	28
				Tarikh									2	2	2	6	
20	Fobingin, S.Pd			Nahwu	2	2	2	2	2	2	2	2				16	16

21	Nurul Falah, S.Pd	Wali Kelas X2	3	Fiqih Rifkil	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	25
22	Rifkil Hidayah, S.Pd			Tajwid	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	22
23	Slamet Riyadi, S.Pd			<i>Sharaf</i>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	44
24	Muhlisoh			Al Qur'an	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	
Jumlah			124		56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	640	740

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya metode *Al-Miftah* masuk dalam jadwal *Nahwu* dan *Sharaf*, Langkah berikutnya dalam proses implementasi metode *Al-Miftah* adalah melakukan klasifikasi peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilakukan sebelumnya. Tahapan ini dianggap krusial karena bertujuan untuk memastikan bahwa pembagian kelas tidak dilakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri dalam memahami bahasa Arab, khususnya dalam hal tata bahasa atau gramatikal. Peserta didik yang masih benar-benar awam atau baru pertama kali mempelajari ilmu *nahwu* akan dimasukkan ke dalam kelas yang isinya tentang pemaahaman ilmu dasar, yang difokuskan pada penguatan pondasi awal. Sementara itu, peserta didik yang telah memiliki pemahaman dasar yang cukup akan ditempatkan di kelas lanjutan yang lebih sesuai dengan tingkat penguasaannya. Pengelompokan ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dengan metode *Al-Miftah* dapat berlangsung secara bertahap, terstruktur, dan tidak membebani siswa dengan materi yang belum siap mereka terima.

Dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana, lembaga secara aktif menyediakan berbagai perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik metode *Al-Miftah*. Di antara

fasilitas yang disiapkan adalah papan tulis khusus yang dirancang untuk menampilkan skema *i'rab*, tabel *nahwu* yang mempermudah visualisasi struktur kalimat, serta buku panduan yang telah disusun sejalan dengan silabus resmi *Al-Miftah*. Selain fasilitas yang disediakan oleh lembaga, banyak guru yang secara mandiri turut mengembangkan media pembelajaran tambahan untuk memperkaya proses belajar. Media tersebut mencakup bagan digital interaktif, kartu-kartu berisi kaidah *nahwu*, dan lembar kerja latihan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep secara praktis. Seluruh kelengkapan ini merupakan bagian integral dari strategi pengorganisasian pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran serta membantu peserta didik dalam memahami pola-pola bahasa Arab secara lebih cepat, sistematis, dan menyenangkan.



Gambar 4.2

Proses Pengorganisasian *Al Miftah Lil 'Ulum* SMA Islam Al-Kahfi Somalangu²⁷

²⁷ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Mei 2025

Dalam konteks kelembagaan, sistem pengorganisasian yang diterapkan tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga mencakup mekanisme pengawasan internal yang bersifat evaluatif dan responsif. Dengan demikian, sistem ini bukan hanya mengatur jalannya kegiatan belajar secara struktural, tetapi juga memberikan ruang bagi refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada SMA Islam Al-Kahfi Somalangu akan terlaksana setelah semua perangkat dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi. Seperti halnya yang sudah tertulis di atas, dan langkah selanjutnya yaitu melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini lebih menekankan pada kemampuan guru untuk memahami siswa lebih dalam terhadap ilmu *Nahwu dan Sharaf* melalui metode *Al-Miftah*.

Pembelajaran kitab kuning dengan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* terbagi menjadi tiga bagian yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan yang lainnya.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang dilakukan guru dan murid pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi *Al-Miftah Lil 'Ulum* di sekolah adalah sebagai berikut:²⁸

²⁸ Wawancara dengan Fahmi Hasan, Waka Kurikulum SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 15 Mei 2025.

- (a) Membaca nazhaman
- (b) Berdo'a
- (c) Guru atau ustad mengecek kehadiran peserta didik
- (d) Guru atau ustad menyuruh peserta didik mengisi tempat yang kosong di depan.
- (e) Guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekarang.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kitab kuning guru dituntut untuk melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran kitab kuning akan dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Menjelaskan Materi Pelajaran
- (b) Memberi Kesempatan Peserta didik Untuk Bertanya.
- (c) Membuat Kelompok Belajar.²⁹

3) Kegiatan Penutup

Tahap penutup pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

- (a) Guru menyimpulkan materi
- (b) Guru motivasi peserta didik untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau hanya lima baris
- (c) Membaca doa bersama.

²⁹ Wawancara dengan Slamet Riyadi . SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 15 Mei 2025.



Gambar 4.3

Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Nahwu* dengan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* SMA Islam Al-Kahfi Somalangu³⁰

d. Pengawasan dan Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*

Pengontrolan dalam metode *Al-Miftah* ini dilakukan dengan rutin mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami isi kitab, memberi arahan perbaikan, serta menyesuaikan teknik belajar agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan pendekatan ini, SMA Islam Al-Kahfi Somalangu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran kitab secara signifikan, sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang terstruktur dan produktif. Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* yang diterapkan selalu diusahakan dalam keadaan yang siap untuk dikembangkan dan juga diperbaiki demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu evaluasi metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* perlu dilaksanakan secara menyeluruh.

³⁰ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Mei 2025

Ada beberapa permasalahan yang harus dievaluasi dalam penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* di sekolah ini seperti pemahaman dan kesiapan para pendidik dalam menyampaikan materi, memberikan fasilitas yang baik, eektivitas penerapan metode *Al-Miftah*, keberhasilan dalam mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* serta perkembangan para siswa dalam segi pemahaman, dan keterampilan membaca kitab kuning dalam penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*.

Evaluasi metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari kegiatan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*, hasil dari evaluasi tersebut bisa menjadi bahan intropeksi para pendidik di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu untuk membantu dan memahami para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hasil evaluasi metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* menyatakan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* belum berjalan dengan sempurna, karena kurang baiknya penyampaian materi oleh para pendidik, dan kurangnya fasilitas pada saat proses pembelajaran. Namun terdapat beberapa kelebihan utama dalam penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* yakni meningkatnya kemampuan membaca kitab kuning santri, dan telah membaca kitab sesuai kaidah materi metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*, Hal ini seperti apa disampaikan oleh guru *Al-Miftah* ³¹ :

“Evaluasi metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan proses penentuan nilai pembelajaran yang dilakukan, melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud disini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan.”

³¹ Wawancara dengan Slamet Riyadi. SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 15 Mei 2025

Waktu pelaksanaan evaluasi metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pelaksanaan evaluasi metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dilaksanakan pada saat pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan dan disampaikan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilakukan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi-evaluasi akhir semester. Terkait adanya evaluasi hal ini selaras dengan apa yang disampaikan guru *Al-Miftah* .

“Bagi siswa yang masih belum dapat menyelesaikan materi *Al-Miftah Lil 'Ulum* Jilid 1 akan tetap pada Jilid 1 dengan cara digulirkan kepada guru yang meluluskan siswa dengan jumlah siswa paling sedikit. Murid yang masih belum tuntas tersebut akan dibina dan dibimbing terus menerus sampai dia dapat menyelesaikan jilid 1 tersebut sebab mengingat begitu pentingnya materi pada setiap jilid *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam mengkaji kitab kuning. Dan begitu seterusnya sampai dengan jilid 4.”³²

Bentuk evaluasi yang digunakan SMA Islam Al-Kahfi Somalangu dalam pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* adalah menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan tes tertulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai merupakan salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri dari beberapa item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa.

Tujuan penggunaan tes adalah mendiagnosa peserta didik (kekuatan dan kelemahan) yaitu untuk menilai kemampuan peserta

³² Wawancara dengan Rizki Wahyu, Guru Al-Miftah SMA Islamm Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 15 Mei 2025

didik (keterampilan dan pengetahuan dan pemahaman), memberi bukti atas kemampuan yang telah dicapai, menyeleksi kemampuan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Monitoring standar pendidik. Selain evaluasi terhadap peserta didik, dilakukan juga evaluasi internal terhadap efektivitas metode itu sendiri. Guru-guru secara periodik mengadakan forum refleksi atau musyawarah, untuk meninjau efektivitas strategi pembelajaran, mengevaluasi kelemahan pendekatan, serta merumuskan inovasi didaktik yang diperlukan. Evaluasi ini bersifat kolaboratif dan terbuka, sehingga memungkinkan adanya modifikasi metode atau media yang digunakan tanpa harus meninggalkan kerangka dasar *Al-Miftah*. Hal ini sepesti apa yang disampaikan oleh guru *Al-Miftah* ³³

“Kami rutin mengadakan forum refleksi setiap bulan. Dalam forum ini, kami saling berbagi pengalaman mengajar, mengidentifikasi apa yang kurang efektif, dan mencari solusi bersama. Terkadang, kami perlu menyesuaikan media atau cara penyampaian, tapi tetap menjaga inti dari metode *Al-Miftah*.”

Salah satu evaluasi metode *Al-Miftah* melalui setoran jurnal adalah kemampuan jurnal tersebut untuk merekam perkembangan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Guru pun dapat memantau kemajuan siswa secara lebih detail dan memberikan umpan balik yang spesifik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, setoran jurnal menjadi alat evaluasi penting dalam memastikan bahwa metode *Al-Miftah* berjalan sesuai tujuan dan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini selaras apa yang disampaikan oleh guru *Al-Miftah* ³⁴

³³ Wawancara dengan Fobingin, Guru *Al-Miftah* SMA Islam Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 15 Mei 2025

³⁴ Wawancara dengan Rizki Wahyu, Guru *Al-Miftah* SMA Islamm Al Kahfi Somalangu, di Kebumen, tanggal 15 Mei 2025

“Setoran jurnal sangat membantu saya dalam memantau perkembangan pemahaman siswa secara langsung. Dari setoran mereka, saya bisa melihat kemampuan siswa dalam memahami metode *Al-Miftah*. Selain itu, jurnal ini juga membuat siswa lebih sadar akan proses belajarnya sendiri karena mereka harus merefleksikan setiap materi yang dipelajari. Dengan begitu, saya bisa memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.”

Tabel 4.12³⁵

Jurnal Setoran Kitab Taqrib

No	Tanggal	Awal	Sampai	Ket
1		كتاب الطهارة, 1	كتاب الطهارة, 1	
2		فصل في ذكر شيء, 2	فصل في استعمال آلة السواك, 2	
3		فصل في فروض الوضوء, 2	فصل في سنن الوضوء, 3	
4		فصل في الإستنجاء, 3	فصل في الإستنجاء, 3	
5		فصل في نواقض الوضوء, 3	فصل في موجب الغسل, 3	
6		فصل في فرائض الغسل, 4	فصل في جملة من الأغسال, 4	
7		فصل في المسح على الخفين, 4	فصل في المسح على الخفين, 4	
8		فصل في التيمم, 5	فصل في التيمم, 5	
9		فصل في بيان النجاسات, 5	فصل في بيان النجاسات, 6	
10		فصل في الحيض, 6	فصل في الحيض, 6	
11		فصل فيما يحرم بالحيض, 6	فصل فيما يحرم بالحدث, 7	
12		كتاب الصلاة	فصل في شرائط صحة الصلاة	
13		فصل في شرائط صحة الصلاة	فصل في أمور تخالف فيها المرأة	
14		فصل في أمور تخالف فيها المرأة	فصل في سجود السهو	

³⁵ Dokumentasi Jurnal Setoran Kitab Taqrib, Dikutip tanggal 25 Mei 2025

15		فصل في سجود السهو	فصل في صلاة الجمعة	
16		فصل في صلاة الجمعة	كتاب أحكام الإستسقاء	
17		كتاب أحكام الإستسقاء	فصل في صلاة الخوف	
18		فصل في صلاة الخوف	كتاب الزكاة	
19		كتاب الزكاة	فصل في نصاب البقر	
20		فصل في نصاب البقر	فصل في زكاة الفطر	
21		فصل في زكاة الفطر	كتاب الصيام	
22		كتاب الصيام	كتاب الحج	
23		فصل في أنواع الدماء	كتاب البيوع	
24		كتاب البيوع	فصل في أحكام السلام	
25		فصل في أحكام السلام	فصل في الصلح	
26		فصل في الصلح	فصل في الشركة	
27		فصل في الشركة	فصل في أحكام العارية	
28		فصل في أحكام العارية	فصل في أحكام المساقاة	
29		فصل في أحكام المساقاة	فصل في إحياء الموات	
30		فصل في إحياء الموات	فصل في أحكام اللقطة	
31		فصل في أحكام اللقطة	فصل في أحكام الوصية	
32		فصل في أحكام الوصية	فصل في أحكام الولي	
33		فصل في أحكام الولي	فصل في خيار النكاح	
34		فصل في خيار النكاح	فصل في أحكام الطلاق	
35		فصل في أحكام الطلاق	فصل في أحكام الإيلاء	
36		فصل في أحكام الإيلاء	فصل في أحكام العدة	
37		فصل في أحكام العدة	فصل في أحكام الرضاع	
38		فصل في أحكام الرضاع	فصل في أحكام الحضانة	
39		Taqror	Taqror	
40		Taqror	Taqror	

Keterangan:

1. Jurnal diatas mengacu bulan Juli. sedangkan bulan Agustus bisa diisi *mentaqrar* (mengulang) dari depan
2. Jurnal tersebut adalah standar ideal, pada kenyataannya perolehan dalam satu kelas tidak sama, ada yang lambat ada yang lebih cepat melebihi jurnal tergantung kompetensi anak
3. Idealnya sebelum tes baca anak minimal sudah mengulang 3 kali
4. System praktek menggunakan system setoran. System setoran bisa dibuat kelompok-kelompok (9 orang dibagi tiga kelompok). Yang cerdas kumpulkan dengan yang cerdas.
5. Untuk awal-awal sebelum setoran guru membacakan dulu sambil *mentaqtte'* (mempreteli satu persatu kalimat), untuk selanjutnya bisa diepas belajar sendiri sambil melihat kitab yang ada kedudukannya
6. Bab *faroid* tidak usah dibaca. Sedangkan bab *jinayat* ke belakang bagi anak yg mampu bisa dilanjutkan.
7. Untuk setoran tahap pertama fokus kepada bacaan dan kedudukan. Untuk *tahqiq* disempurkan ketika *taqrar*.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Metode Al-Miftah Lil Ulum Melalui Teori POAC

Peningkatan kemampuan membaca kitab menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dapat dilakukan secara efektif melalui penerapan proses manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Dalam tahap *planning*, perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis dengan menyesuaikan kurikulum dan kebutuhan santri terhadap pemahaman gramatika Arab (*nahwu* dan *Sharaf*) yang menjadi dasar metode *Al-Miftah* . Tahap *organizing* dilakukan dengan membagi peran guru, menyusun jadwal, serta menentukan materi bertahap sesuai level

pemahaman siswa. Pada tahap *actuating*, pembelajaran dilaksanakan dengan metode drill dan praktik langsung membaca teks klasik (*kitab kuning*), serta pemberian bimbingan intensif. Terakhir, tahap *controlling* dilakukan melalui evaluasi rutin, baik secara lisan maupun tulisan, guna mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca kitab telah tercapai dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih terarah, sistematis, dan terukur.

Berikut adalah beberapa indikator peningkatan kemampuan membaca kitab kuning melalui metode *Al-Miftah Lil Ulum*:

- a. Pemahaman Kaidah *Nahwu* dan *Sharaf*
Siswa mampu memahami dan menerapkan kaidah tata bahasa Arab dasar hingga menengah, seperti *i'rab*, *tarkib*, serta pola perubahan kata kerja dan *isim*.
- b. Kemampuan Identifikasi Struktur Kalimat
Siswa mampu mengidentifikasi subjek, predikat, objek, serta keterangan dalam kalimat Arab tanpa harakat (gundul), sesuai dengan struktur *nahwu*.
- c. Kemampuan Menganalisis Teks Klasik
Siswa mampu membaca dan menganalisis isi kitab kuning dengan benar, baik dari segi makna maupun struktur bahasa.
- d. Kemandirian dalam Membaca Kitab
Siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca kitab kuning secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan guru atau kamus.
- e. Penggunaan Istilah dan Kosakata Klasik
Siswa dapat memahami dan menggunakan kosakata serta istilah yang sering muncul dalam literatur klasik Arab.
- f. Peningkatan Skor Evaluasi Berkala

Indikator-indikator ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur efektivitas metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam proses pembelajaran membaca kitab kuning.

LAPORAN HASIL BELAJAR

KEMADRASAN

Nama Sertir : Anangsy Hening Keldana

Nomoris Induk : 2105157

Kelas : XI

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Semester : GENAP

No	Mata Pelajaran	KRM	Angka	Keterangan	Sifat
1	Agama	35	95	Sembilan Puluh Lima	A
2	Inggris	35	95	Sembilan Puluh Lima	A
3	Ilmu Pengetahuan Alam	35	95	Sembilan Puluh Lima	A
4	Ilmu Sosial	35	95	Sembilan Puluh Lima	A
5	Keolaharagaan	35	95	Sembilan Puluh Lima	A
6	Kejuruan	35	95	Sembilan Puluh Lima	A
7	Kejuruan	35	95	Sembilan Puluh Lima	A
8	Kejuruan	35	95	Sembilan Puluh Lima	A
9	Kejuruan	35	95	Sembilan Puluh Lima	A
10	Jumlah	350	950	Sembilan Puluh Lima	A

PERINGKAT KELAS

1

Pengembangan Diri/Bakat, Kepribadian dan kemahasiswaan:

No	Keterangan	Prestasi
1	Magang Pengembangan Diri/Bakat	1. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 2. Tangguh Baik/Cukup/Kurang? 3. Jujur Baik/Cukup/Kurang? 4. Giat Baik/Cukup/Kurang? 5. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 6. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 7. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 8. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 9. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 10. Kreatif Baik/Cukup/Kurang?
2	Kepribadian	1. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 2. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 3. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 4. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 5. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 6. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 7. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 8. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 9. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 10. Kreatif Baik/Cukup/Kurang?
3	Kemahasiswaan	1. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 2. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 3. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 4. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 5. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 6. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 7. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 8. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 9. Kreatif Baik/Cukup/Kurang? 10. Kreatif Baik/Cukup/Kurang?

Catatan untuk dipertimbangkan orang tua / wali

Tugas yang belum selesai, dengan penjelasan waktu dan tempat

Ong'ing Tia / Wali

*Catatan yang tidak perlu

Waf. Krian



Dei Hardianto S.S.Pd

Diberikan di : Solomulaga

Tanggal : 21 Juni 2024

Mengerti

Kepada Yth : Orang tua / Wali

Dua Afika S.Pd, M.Hi

Laporan hasil belajar Semester 1

**LAPORAN HASIL BELAJAR
KEMAHIRASAN**

Nama Siswa : Amangga Hening Rukhidon

Nomor Induk Kelas : 220818

Kelas : XI

Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

Semester : Ganjil

No.	Mata Pelajaran	KKM	Nilai		Predikat
			Angka	Haraf	
1	Tayahit	75	97	Sembilan puluh tujuh	B
2	Fighit	75	63	Sembilan puluh tiga	A
3	Takwil	75	96	Sembilan puluh enam	A
4	Al Qur'an	75	95	Sembilan puluh lima	A
5	Hadiits	75	95	Sembilan puluh lima	A
6	Nahwu	75	87	Delapan puluh tujuh	A
7	Syariat	75	88	Delapan puluh delapan	A
8	Tarbiyah	75	80	Delapan puluh	A
9	Ushul Fiqih	75	96	Sembilan puluh enam	A
10					
Jumlah Nilai			825	Delapan ratus dua puluh lima	
Ratarata Nilai			82,5		I

Terbilang Ratus

Pengembangan Diri/Bakat, Kepribadian dan Ketidabadian	
No.	Komponen
1	Kepentingan Pengembangan Diri/Bakat
2	Kepribadian
3	Ketidabadian
Catatan untuk diperhatikan orang tua / wali :	

Orang Tua / Wali

Dst Hendriana D. S Pd

Disahkan di : Somalangs
Tanggal : 22 Desember 2023

Duta Kelas - IV M.M

Laporan hasil belajar Semester 2

Gambar 4.4³⁶

Salah Satu Laporan Hasil Belajar siswa SMA Islam Al-Kahfi

1 Tahun Pembelajaran

³⁶ Dokumentasi hasil belajar siswa, dikutip tanggal 26 Mei 2025

Berdasarkan indikator-indikator peningkatan kemampuan membaca kitab kuning (*Nahwu* dan *Sharaf* melalui metode *Al-Miftah Lil Ulum*, dapat disimpulkan bahwa SMA Al-Kahfi telah berhasil menerapkan metode ini secara efektif dan hasil belajar siswa jika dilihat sesuai data meningkat setiap tahunnya. Ada beberapa hal yang menjadi poin pentingnya, Pertama, siswa menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap kaidah *nahwu* dan *Sharaf*, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menerapkan *i'rab*, *tarkib*, serta menguraikan pola perubahan kata secara tepat. Kedua, siswa mampu mengidentifikasi struktur kalimat Arab gundul, termasuk subjek, predikat, objek, dan keterangan, yang menunjukkan penguasaan konsep dasar tata bahasa Arab. Ketiga, analisis terhadap teks klasik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami makna dan struktur teks dengan baik. Keempat, tingkat kemandirian dalam membaca kitab kuning juga meningkat, yang terlihat dari berkurangnya ketergantungan terhadap guru atau kamus dalam memahami teks. Kelima, siswa mulai akrab dan mampu menggunakan kosakata serta istilah yang sering dijumpai dalam literatur klasik, yang menandakan pemahaman kontekstual yang baik. Terakhir, peningkatan skor evaluasi baik secara lisan maupun tertulis membuktikan keberhasilan metode ini secara kuantitatif. Dengan demikian, seluruh indikator menunjukkan bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* telah diterapkan secara optimal di SMA Al-Kahfi dan mampu meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning siswa secara signifikan.

C. Analisis Hasil Penelitian.

SMA Islam Al-Kahfi Somalangu menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan keislaman melalui penguatan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan ilmu umum dan

ilmu agama, salah satunya dengan menerapkan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Metode ini digunakan sebagai bagian dari strategi kurikulum untuk membekali siswa dengan kemampuan gramatikal bahasa Arab yang kuat, mulai dari pemahaman kaidah *nahwu*, *Sharaf*, hingga keterampilan menganalisis teks klasik. Melalui pendekatan bertahap per jenjang kemampuan, siswa tidak hanya mampu memahami struktur kalimat Arab tanpa harakat, tetapi juga dapat membaca dan menerjemahkan isi kitab kuning secara mandiri dan kritis. Implementasi metode ini dalam kurikulum terpadu memperkuat karakter pesantren dalam pendidikan formal, sehingga siswa SMA Islam Al-Kahfi mampu unggul secara akademik sekaligus memiliki pemahaman agama yang mendalam.

SMA Islam Al-Kahfi memberikan perhatian serius terhadap capaian hasil belajar siswa, karena sistem manajemen di lembaga ini berfokus pada pencapaian output yang terukur. Hal ini diwujudkan melalui upaya memenuhi standar prestasi yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah, dengan tujuan akhir meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi kitab kuning dengan baik.

Berdasarkan data atau temuan penelitian yang diperoleh mengenai manajemen terpadu di SMA Islam Al-Kahfi, apabila diselaraskan dengan teori manajemen dari George R. Terry, James A. Beane, maka hasil penelitian tersebut dapat dianalisis berikut :

1. Manajemen Kurikulum Terpadu Metode *Al-Miftah Lil Ulum* SMA Islam Al-Kahfi berdasarkan teori George R. Terry

a. Perencanaan

1) Perencanaan Kurikulum yang Terintegrasi

Penyusunan kurikulum dilakukan dengan pendekatan terpadu yang mengkombinasikan dua sumber utama, yaitu

kurikulum nasional yang berlaku secara umum di Indonesia dan kurikulum khas pesantren yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal. Pendekatan ini bertujuan agar metode pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* dapat diimplementasikan secara menyeluruh dan sistematis, sehingga menjadi bagian integral dari setiap aktivitas belajar mengajar yang berlangsung setiap hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya mengikuti standar pendidikan nasional, tetapi juga memperkaya siswa dengan nilai-nilai dan metode khas pesantren secara berkesinambungan dan terstruktur.

2) Pemilihan Materi yang Bertahap dan Terstruktur

Materi pembelajaran dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* disusun secara berjenjang, dimulai dari tingkat dasar hingga mencapai level lanjutan. Penyusunan ini mempertimbangkan kemampuan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa agar sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan pendekatan yang sistematis seperti ini, proses belajar membaca kitab dapat berjalan secara bertahap dan terencana, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperkuat dasar pemahaman terlebih dahulu sebelum melangkah ke materi yang lebih kompleks. Hal ini memastikan bahwa kemampuan membaca kitab tidak hanya meningkat secara cepat, tetapi juga berlangsung secara konsisten dan terarah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

3) Peningkatan Kompetensi Guru

Para guru diberikan pelatihan yang khusus dan mendalam supaya mereka bisa menguasai metode *Al-Miftah* dengan baik serta mampu menerapkannya secara efektif dalam

proses pembelajaran. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting, seperti bagaimana mengelola kelas dengan efektif agar suasana belajar tetap kondusif, melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara tepat untuk mengukur pemahaman mereka, serta memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa agar mereka dapat lebih mudah memahami dan menghayati teks-teks klasik yang menjadi fokus utama metode ini. Dengan bekal pelatihan tersebut, para guru diharapkan mampu menjalankan metode *Al-Miftah* secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

4) Monitoring dan Evaluasi Berkala

Proses pembelajaran dilakukan evaluasi secara rutin dan berkesinambungan melalui berbagai bentuk ujian, seperti ujian lisan, ujian tertulis, serta praktik langsung dalam membaca kitab. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang digunakan benar-benar memberikan hasil yang signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Dengan cara ini, perkembangan siswa dapat dipantau secara detail, sehingga proses belajar mengajar bisa terus disesuaikan agar semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5) Pembentukan Lingkungan Belajar yang Mendukung

SMA Islam Al-Kahfi berdedikasi untuk menumbuhkan lingkungan yang benar-benar mendukung dalam hal meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Untuk mencapai hal ini, sekolah menyediakan berbagai sumber daya, terutama menawarkan les privat tambahan. Instruksi tambahan ini dirancang khusus untuk memberi siswa kesempatan ekstra di luar jam kelas reguler untuk memantapkan keterampilan

praktis mereka dalam membaca dan memperdalam pemahaman mereka tentang kitab kuning.

Kelima poin ini menunjukkan bahwa manajemen terpadu dalam perencanaan dan pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning.

b. Pengorganisasian

1) Struktur Materi yang Sistematis

Metode *Al-Miftah* mengorganisasikan materi pembelajaran secara bertahap dan terstruktur, mulai dari pengenalan huruf Arab, tata cara membaca, hingga pemahaman teks Kitab Kuning yang kompleks. Hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami secara mendalam dan bertahap tanpa merasa terbebani.

2) Pendekatan Kontekstual dan Praktis

Metode ini menekankan praktik langsung membaca kitab kuning dengan konteks keagamaan yang jelas. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam membaca kitab asli, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang secara efektif.

3) Penggunaan Teknik Pembelajaran Interaktif

Al-Miftah mengorganisasikan pembelajaran dengan metode interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan pembacaan bersama, yang meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini mendorong motivasi dan mempercepat penguasaan kemampuan membaca kitab kuning.

4) Pendampingan dan Evaluasi Berkala

Dalam metode *Al-Miftah*, terdapat mekanisme pendampingan oleh pengajar secara intensif dan evaluasi berkala

untuk mengukur kemajuan peserta. Pengorganisasian ini memastikan setiap peserta memperoleh bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya.

c. Pelaksanaan

1) Penerapan Tahapan Pembelajaran Secara Sistematis

Analisis mencakup sejauh mana metode *Al-Miftah* diterapkan sesuai dengan tahap-tahap yang telah dirancang, mulai dari pengenalan kaidah dasar *nahwu* dan *Sharaf* hingga praktik membaca teks klasik. Pelaksanaan yang konsisten terhadap tahapan ini sangat menentukan keberhasilan pemahaman siswa terhadap kitab kuning.

2) Kesesuaian Materi dengan Tingkat Pemahaman Siswa

Metode *Al-Miftah* dirancang berbasis gradasi kemampuan. Analisis dilakukan untuk melihat apakah materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta apakah penyampaian materi dilakukan secara bertahap agar siswa tidak merasa terbebani dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

3) Kemampuan Guru dalam Menyampaikan Metode

Guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan metode *Al-Miftah*. Oleh karena itu, pelaksanaan metode perlu dianalisis dari sisi kesiapan dan penguasaan guru dalam mengajarkan kaidah-kaidah gramatikal, menerapkan teknik membaca kitab, dan memberikan bimbingan pemahaman teks secara efektif.

4) Efektivitas Latihan dan Praktik Membaca Teks Asli

Keberhasilan metode sangat bergantung pada sejauh mana siswa diberi kesempatan untuk menerapkan teori melalui praktik langsung membaca kitab kuning. Analisis dilakukan terhadap frekuensi, variasi teks, dan kedalaman latihan yang diberikan untuk membentuk kemampuan memahami teks secara mandiri.

d. Evaluasi

1) Efektivitas Metode

Keberhasilan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning menunjukkan bahwa efektivitasnya berakar kuat pada pendekatan inovatifnya terhadap pengajaran tata bahasa Arab. Metode ini secara fundamental mempermudah penguasaan *nahwu* (sintaksis) dan *sharaf* (morfologi), dua pilar utama yang sangat krusial untuk mengurai kompleksitas teks Arab klasik. Keunggulan *Al-Miftah* terletak pada penyajian kaidah-kaidah gramatika yang sistematis dan berjenjang, seringkali memanfaatkan irama, lagu, atau pengulangan terstruktur, sehingga membuatnya lebih menarik dan mudah dicerna dibanding metode konvensional. Pendekatan ini terbukti berhasil membangun fondasi gramatika yang kokoh bagi pelajar.

Analisis ini menunjukkan bahwa *Al-Miftah* berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Pelajar tidak hanya menghafal kaidah, tetapi dilatih untuk secara aktif mengaplikasikannya langsung pada teks kitab kuning yang tanpa harakat. Kemampuan ini sangat penting, karena sebagian besar kitab kuning menuntut pembaca untuk mengidentifikasi *i'rab* dan struktur kalimat berdasarkan pemahaman gramatika mereka. Hasilnya, pelajar yang menguasai *Al-Miftah* cenderung lebih percaya diri, lancar, dan akurat dalam membaca serta memahami teks-teks klasik secara mandiri.

2) Pemahaman Teks

Evaluasi menunjukkan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi dan makna kitab kuning. Setelah menguasai fondasi *nahwu* dan *shorof* melalui pendekatan *Al-Miftah*, siswa

menunjukkan peningkatan yang nyata dalam mengurai struktur kalimat kompleks pada teks tanpa harakat. Ini memungkinkan mereka untuk menangkap makna literal dan kontekstual dari isi kitab, menyelami argumen penulis, dan menyerap informasi secara lebih akurat. Peningkatan ini juga tercermin dalam kemandirian siswa yang lebih besar saat menelaah kitab kuning.

3) Kelebihan dan Kekurangan:

Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, dengan pendekatan pengajaran *nahwu* dan *shorof* yang inovatif, memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dianalisis. Keunggulan utamanya terletak pada kemudahan dan kecepatan dalam penguasaan dasar-dasar gramatika Arab. Melalui penggunaan irama, lagu, atau teknik pengulangan yang sistematis, *Al-Miftah* berhasil membuat pelajaran yang sering dianggap sulit ini menjadi lebih menarik dan mudah dicerna, sehingga meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Kemampuan siswa untuk menghafal dan memahami kaidah-kaidah kunci menjadi lebih efisien, yang pada gilirannya mempercepat kemampuan mereka dalam membaca teks Arab gundul (tanpa harakat) yang menjadi ciri khas kitab kuning. Selain itu, metode ini cenderung membangun kepercayaan diri siswa karena mereka merasa mampu menguasai fondasi penting dalam waktu relatif singkat.

Namun, di balik kelebihannya, *Al-Miftah* juga memiliki beberapa kekurangan yang patut dicermati. Salah satu yang paling sering disoroti adalah potensi kurangnya pendalaman kaidah secara komprehensif. Fokus pada kecepatan dan kemudahan terkadang mengorbankan detail dan pengecualian kaidah gramatika yang lebih rumit, yang esensial untuk memahami nuansa bahasa Arab yang sangat kaya. Hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan ketika dihadapkan pada teks-teks

kitab kuning yang sangat kompleks atau yang menggunakan gaya bahasa di luar kaidah umum yang diajarkan *Al-Miftah*. Kekurangan lainnya adalah ketergantungan pada nada atau irama; meskipun efektif untuk hafalan awal, siswa mungkin kesulitan mengaplikasikan kaidah jika lepas dari pola nada tersebut. Terakhir, jika tidak diimbangi dengan latihan membaca kitab kuning yang bervariasi dan pendalaman kontekstual, siswa yang hanya mengandalkan *Al-Miftah* mungkin akan terbatas dalam pemahaman isi dan makna kitab secara holistik, hanya mampu membaca secara gramatikal tetapi belum tentu memahami substansi dan tujuan penulis secara mendalam.

4) Penguasaan Kaidah *Nahwu-Shorof* dan Penerapannya

Evaluasi ini harus menilai seberapa jauh siswa menguasai kaidah *nahwu* (sintaksis) dan *shorof* (morfologi) yang ada dalam metode *Al-Miftah*. Penting untuk tidak hanya mengecek hafalan, tetapi lebih jauh, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah tersebut pada kalimat dan teks yang sebenarnya.

Secara umum, manajemen kurikulum di SMA Islam Al-Kahfi menunjukkan pola kerja yang sistematis dan terstruktur. Proses perencanaan pembelajaran disusun secara matang, pelaksanaannya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, terdapat pengawasan yang dilakukan secara aktif dan berkelanjutan, serta evaluasi yang dilakukan dengan cepat dan tanggap terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Implementasi siklus manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry terlihat nyata dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Setiap tahapan dalam siklus tersebut tampaknya dijalankan dengan cukup baik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Berdasarkan Teori George R. Terry

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap penerapan manajemen kurikulum terpadu yang menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMA Islam Al-Kahfi, apabila dilihat melalui lensa teori manajemen George R. Terry dengan pendekatan POAC, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Penggerakan), dan Controlling (Pengendalian), dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah tersebut menunjukkan tingkat dedikasi yang cukup tinggi dan konsisten dalam upayanya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini terbukti dari bagaimana sekolah mampu mengintegrasikan secara menyeluruh dan konsisten setiap komponen siklus POAC ke dalam berbagai aspek operasional pendidikan yang berjalan di sekolah tersebut. Integrasi ini tidak hanya terbatas pada aspek perencanaan kurikulum, tetapi juga meliputi pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta pengendalian dan evaluasi hasil belajar yang semuanya dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dengan baik. Dengan pendekatan manajemen yang sistematis tersebut, SMA Islam Al-Kahfi mampu memastikan bahwa proses peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning.

Sikap komitmen dan kesungguhan dari seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen pendidikan ini menjadi faktor kunci dalam pencapaian keberhasilan tersebut, yang pada akhirnya menunjukkan bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* dapat diterapkan secara optimal dalam konteks pendidikan di sekolah ini. Tahapan

perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran siswa, khususnya dalam penguasaan kitab kuning, yang menjadi salah satu kekhasan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Kemudian, proses pengorganisasian tampak melalui penataan struktur pembelajaran, pembagian tugas guru, serta penyediaan sarana dan sumber daya yang relevan. Pelaksanaan juga berjalan dengan baik, terlihat dari pelibatan aktif seluruh elemen sekolah dalam proses belajar mengajar, termasuk penguatan metodologi dan pendekatan pengajaran kitab kuning. Selanjutnya, tahap pengendalian atau evaluasi dilakukan secara berkesinambungan guna mengukur efektivitas program serta untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang perlu segera ditindaklanjuti.

Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di SMA Islam Al-Kahfi tidak hanya sekadar mengikuti dan menjalankan prinsip-prinsip manajemen yang modern dan kontemporer, melainkan juga secara nyata mencerminkan tingkat komitmen yang tinggi dari lembaga pendidikan tersebut dalam membangun sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya efektif, tetapi juga responsif dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan yang muncul seiring perkembangan zaman. Komitmen ini terlihat jelas terutama dalam bagaimana sekolah tersebut mengelola dan mengembangkan aspek keilmuan tradisional Islam, seperti kemampuan membaca kitab kuning, yang selama ini menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan di institusi ini. SMA Islam Al-Kahfi berusaha memastikan bahwa kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan akademik modern, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional

dan karakteristik khas keilmuan Islam yang menjadi ciri khas sekolah.

Dengan pendekatan ini, sekolah berhasil menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang dinamis dan adaptif, di mana aspek-aspek tradisional dan modern dapat berjalan beriringan secara harmonis, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna dan mampu menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat secara luas. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa SMA Islam Al-Kahfi mampu menjaga keseimbangan antara mempertahankan warisan keilmuan lama dengan inovasi pendidikan masa kini, sehingga membentuk lembaga yang progresif sekaligus berakar kuat pada tradisi keilmuan Islam..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ternyata:

1. Perencanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu dirancang secara terstruktur untuk membantu siswa memahami teks kitab kuning berbahasa Arab. Metode ini menekankan penguasaan *nahwu* dan *Sharaf* secara bertahap, dengan integrasi materi dalam kurikulum serta pelatihan guru agar pengajaran berjalan efektif. Selain teori, siswa juga dilatih praktik membaca dan menganalisis kitab kuning, sehingga kemampuan mereka dalam memahami literatur keislaman klasik meningkat secara mandiri.
2. Pengorganisasian metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu dilakukan secara terstruktur dengan pembagian tugas jelas, jadwal terintegrasi, dan pemilihan media ajar yang sesuai. Penempatan guru yang ahli *nahwu* dan *Sharaf* juga mendukung keberhasilan metode ini, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara bertahap.
3. Pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu dilakukan secara bertahap dan konsisten dengan pendekatan praktik langsung serta penguasaan *nahwu* dan *Sharaf*. Guru berperan sebagai fasilitator yang adaptif, didukung evaluasi rutin dan pengayaan materi. Metode ini efektif meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa, sehingga mereka lebih percaya diri dan mandiri dalam membaca kitab kuning.

4. Evaluasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMA Islam Al Kahfi Somalangu menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, terutama pemahaman *nahwu* dan *Sharaf*. Evaluasi dilakukan melalui ujian dan observasi rutin, yang mengungkap peningkatan kemampuan siswa meski beberapa masih butuh pendampingan lebih. Kendala seperti perbedaan kemampuan awal dan waktu belajar terbatas juga ditemukan. Secara keseluruhan, metode ini relevan namun perlu penyempurnaan dalam pelaksanaan agar hasil belajar lebih merata.
5. Berdasarkan indikator-indikator peningkatan kemampuan membaca kitab kuning (*Nahwu* dan *Sharaf* melalui metode *Al-Miftah Lil Ulum*, dapat disimpulkan bahwa SMA Al-Kahfi telah berhasil menerapkan metode ini secara efektif dan hasil belajar siswa jika dilihat sesuai data meningkat setiap tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian terhadap manajemen kurikulum metode *Al-Miftah* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu di atas, berikut adalah beberapa saran objektif dan membangun yang bisa diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan :

- 1) Pada proses perencanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMA Islam Al Kahfi Somalangu sudah terbilang bagus. Namun, agar perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih komprehensif disarankan untuk melibatkan seluruh pihak terkait, seperti guru, tenaga ahli bahasa Arab, serta pengelola sekolah. Kurikulum perlu disusun secara bertahap dan fleksibel sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar proses pembelajaran lebih efektif dan tidak memberatkan. Selain itu, penyediaan bahan ajar yang variatif dan penggunaan media

pembelajaran interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penguatan pelatihan guru secara berkala juga penting untuk memastikan metode ini diterapkan dengan tepat dan inovatif.

- 2) Pada proses pengorganisasian metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang sudah sesuai dengan rencana, namun agar pengorganisasian lebih baik disarankan untuk pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pembagian tugas dan koordinasi antar guru, dilakukan secara lebih terstruktur dan sistematis. Penting juga untuk menyusun jadwal pembelajaran yang fleksibel namun teratur sehingga siswa dapat fokus belajar tanpa merasa terbebani. Selain itu, pengembangan komunikasi dan kolaborasi antar tenaga pengajar perlu ditingkatkan guna berbagi metode pengajaran dan solusi terhadap kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- 3) Proses pelaksanaan yang sudah sesuai kurikulum merupakan fondasi yang kuat, namun untuk meningkatkan pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam membaca kitab kuning di SMA Islam Al Kahfi Somalangu, disarankan agar proses pembelajaran dilakukan secara lebih konsisten dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Guru perlu lebih aktif memberikan bimbingan langsung serta variasi teknik pengajaran agar siswa tidak cepat bosan dan lebih mudah memahami materi. Selain itu, penerapan evaluasi berkala sangat penting untuk memantau perkembangan kemampuan siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara tepat waktu dan efektif.
- 4) Dalam evaluasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang dilakukan secara rutin dan menyeluruh alangkah baiknya menggunakan berbagai instrumen penilaian, baik berupa tes tertulis maupun observasi langsung saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan metode, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran. Selain itu, melibatkan

siswa dalam proses evaluasi juga dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan efektivitas metode serta memotivasi mereka dalam belajar kitab kuning.

- 5) Peningkatan kemampuan membaca yang sudah ada merupakan prestasi yang baik, namun hendaknya sekolah terus memperbaiki proses dan tahap manajemen kurikulum agar dapat mempertahankan prestasi banyaknya siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membaca kitab dengan metode al Miftah secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Wijaya. “Kitab Kuning dan Tantangan Peradaban Dunia Baru.” <https://uin-malang.ac.id/r/230701/kitab-kuning-dan-tantangan-peradaban-dunia-baru.html>
- Ahmad, & Kuswandi, Kadar. “Pengaruh Metoda Konseling Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Obesitas Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Rangkasbitung Tahun 2016.” *Jurnal Medikes* 4.1, 2017.
- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu.” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 2018.
- Ali Anwar, Muhammad. *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2017.
- Azwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*, Cetakan XI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010.
- Bahiyah, Khoridatul & Khadavi, Muhammad Jadid. “Efektifitas Metode Al-Miftah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri.” *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Volume 6 Nomor 2, April 2022.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Beane, James A. *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. New York and London: Teachers College Press, Columbia University, 1997.
- Boko, Yusri A. “Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik).” *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* 3.2 (2022)
- Dee, C. F., Ahmad, I., Yan, L., Zhou, X., & Majlis, B. Y. “Amorphization of ZnO Nanowires by Proton Beam Irradiation.” *Nano*, 6(03), 2011.
- Fathurrohman, Kholifah Al-Faruq & Munawaroh, Nenden. “Implementasi Metode Al-Miftah Berbasis Flipped Classroom dalam Pembelajaran

Kitab Kuning.” *An-Nahdhah Jurnal Islami* Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024.

Fikriyah, Lutfiatul. “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Bangsalsari Jember.” Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2018.

Fikri, Khairon, dkk. “Pengaruh Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning pada Lembaga Pesantren Almubarak Sumbawa.” *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 2 Agustus 2023.

Griffin. *Fundamentals Of Management* (5th Edition). Boston USA: Houghton Mifflin Company, 2008.

Hakim, A., & Herlina, N. “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 2018.

Hamdi, M. M. “Konsep Pengembangan Kurikulum.” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 2017.

Hasanah, N. “Implementasi Metode AL-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

Hernowo. *Bu Slim & Pak Bill: Mengobrolkan Kegiatan Belajar-Mengajar*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2005.

Hidayat, A. “Penerapan metode AL-Miftah Lil Ulum untuk pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah.” *Jurnal Kajian Keislaman*, 2019.

Hidayat, R., & Rahman, A. “Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Berbasis Agama: Studi Kasus.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.

Jamalun Nizar, Turmudzi Abror, & Hamam Samsuri. “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Standar Mutu Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di PP Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang.” *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume 5 No 2 Tahun 2025.

Jamil, Sofwan. “Analisis Relevansi Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam.” *Wistara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Volume 4, Nomor 2, November 2023.

- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Ma'rif, M. A. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 2017.
- Marzuki, M. "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah dan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muzaky, Choirul Mala & Ishari, Nurhafid. "Implementasi Metode AL-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 13, No. 1, Februari 2020.
- Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Nana Syaodih Sukamadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nizar, Samsul. "Pendidikan dan Pemimpin Ideal." *At-Tajdid*, 2.2, 2013.
- Puji Santosa. *Kritik Sastra: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Almatara Publishing, 2009.
- Qomariyah, Oemi Noer. *Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Trigonometri*. Seminar Nasional Pendidikan, 2015.
- Qutni, D. "Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 2021.
- Rahman. "Penguasaan Bahasa Arab sebagai Prasyarat Membaca Kitab Kuning: Studi di Pesantren Salafiyah." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 2020.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima. Depok: Rajawali Pers, 2018.

- Sakir, Moh. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Cendekia* Vol. 12 No. 1, Juni 2014.
- Santosa, Puji. *Kritik Sastra: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Almatara Publising, 2009.
- Sholihan. "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Jurnal Studi Keislaman* Volume 4, Nomor 2, Desember 2018.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryana, D. "Strategi Pengelolaan Kurikulum untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2019.
- Syah Putra, Indra & Yusr, Diyan. "Pesantren dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, Desember 2019.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Richard D. Irwin, Inc., 1972.
- Tim AL-Miftah Lil Ulum, Pondok Pesantren Sidogiri. *Panduan: Penggunaan Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*. Pasuruan: Batartama PPS, 2017.
- Toha, Humayro & Wargadinata, Wildana. "Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Memahami Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 4 No. 1 Tahun 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ubaidillah, Ibnu & Rif'an, Ali. "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah." *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 1 September 2019.
- Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, 2015.

Wicaksono, Dwi Bagus. *Kemampuan Membaca Anak Binaan Seribu Senyum Di Kampung Keputih Timur Pompa Air*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Zidna Zidan, dkk. "Implementasi Metode AL-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning." *Jurnal Riset Pendidikan Islam*, Volume 4 No. 1 Tahun 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN





Foto wawancara bersama Bapak M. Hasim, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMA Islam Al Kahfi
Somalangu Kebumen



Foto wawancara bersama Bapak Fahmi Hasan, S.Pd, selaku Waka Sarana dan Prasarana SMA Islam Al
Kahfi Somalangu Kebumen

PEDOMAN OBSERVASI

NO	UNSUR YANG DIAMATI
1	Kondisi Lingkungan SMA Al Kahfi Somalangu
2	Kondisi Peserta Didik SMA Al Kahfi Somalangu
3	Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Al Kahfi Somalangu
4	Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Al Kahfi Somalangu

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	UNSUR YANG DIDOKUMENTASI
1	Profil Sekolah
2	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMA Al Kahfi Somalangu
3	Sejarah SMA Al Kahfi Somalangu
4	Letak Geografis SMA Al Kahfi Somalangu
5	Struktur Organisasi SMA Al Kahfi Somalangu
6	Struktur Kurikulum SMA Al Kahfi Somalangu
7	Pedoman Kurikulum SMA Al Kahfi Somalangu
8	Perencanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum
9	Pengorganisasian Metode Al-Miftah Lil Ulum
9	Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum
10	Evaluasi Metode Al-Miftah Lil Ulum

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara berdasarkan masalah penelitian:

1. Bagaimana perencanaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning?
2. Bagaimana pengorganisasian metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning?
3. Bagaimana pelaksanaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning?
4. Bagaimana evaluasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning?

B. Wawancara pendukung:

1. Apa pentingnya penguasaan kitab kuning di jenjang SMA, khususnya di SMA Islam Al-Kahfi Somalangu?
2. Apa alasan sekolah memilih metode Al-Miftah Lil Ulum sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning?
3. Bagaimana proses integrasi metode Al-Miftah dalam kurikulum terpadu yang diterapkan di sekolah ini?
4. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam mengajarkan metode Al-Miftah kepada siswa? Apakah terdapat strategi khusus yang digunakan?
5. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode ini? Apakah ada pelatihan atau pembinaan sebelumnya?
6. Sejauh mana metode Al-Miftah Lil Ulum membantu siswa dalam memahami struktur nahwu dan sharaf dalam kitab kuning?
7. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Al-Miftah di lingkungan sekolah? Bagaimana cara mengatasinya?
8. Bagaimana dampak nyata metode Al-Miftah terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning ?

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN
Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/003/2024

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA TAHAP 2
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK
2025/2026**

Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen,

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
- Mengingat : 2. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas);
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
5. Akta YPPNU Kebumen No. 38, tertanggal 8 Maret 2011
6. Statuta IAINU Kebumen.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2025/2026
- Memperhatikan: 1. Hasil Rapat Rektor, Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, dan Kaprodi di lingkungan Pascasarjana IAINU Kebumen pada hari Hari Senin, 11 November 2024
2. Bahwa nama-nama yang terlampir di bawah ini telah memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis di Pascasarjana IAINU Kebumen

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat nama-nama di bawah ini untuk menjadi Pembimbing Tesis di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam

- Kedua : Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika dan materi tesis. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqosah tesis.
- Ketiga : Masa penulisan dan pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkannya surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberikan tambahan waktu).
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjan IAINU Kebumen.
- Kelima : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kebumen

Pada Tanggal : 21 November 2024 Direktur
Program Pascasarjana



Dr. Atim Rinawati, M.Pd

NIDN. 2126058701

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-
 MPI/IAINU/D/XI/003/2024 Tentang : Penetapan Dosen
 Pembimbing Tesis Mahasiswa Tanggal : 21 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
1	ACHMAD MUQOROBIN	2348128	A	Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Melalui Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Studi Kasus di SMA Islam Al Kahfi Somalangu	Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
2	MUTSIBATUL MILLAH	2348133	A	Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kebumen	Dr. Maryanto, M.Sc
3	AZWAR USMAN	2348165	C	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MIN 1 Purbalingga	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
4	ADINU ROHMAT	2348145	B	Implementasi Supervisi Akademik Secara Digital di MTsN 3 Banjarnegara; Studi Kasus Pemanfaatan Google Meet	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
5	IMAM SARWONO	2348170	C	Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
6	PAIDI	2348111	A	Pengembangan Budaya Madrasah Di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas	Dr. Sudadi, M.Pd
7	MUHAMMAD HUDA MABRUR	2348107	A	Pengaruh Digitalisasi Manajemen Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Kedisiplinan	Dr. Benny kurniawan

				Siswa (Studi Kasus Aplikasi SIMANAWA di MA An-Nawawi Berjan Purworejo)	M.Pd. I
8	ABDULLAH RAUF ALI SYA'BANA	2349149	B	Relevansi Kitab Idhotun Nasyiin Dengan Karakter Dan Tujuan Pendidikan Nasional Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
9	M. TAQIUDDIN FAWWAS	2348126	A	Integrasi Pendidikan Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SMK Ma'arif 3 Somalangu	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum
10	AHMAD ITSNA FIKRI	2348101	A	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi siswa di SDN 2 Borobudur Kabupaten Magelang	Dr. Eliyanto, M.Pd
11	RAHMAWAN HAMID	2348112	A	Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Ma'arif Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
12	INNA NURMAFIYANTI	2348157	C	Manajemen Pembelajaran Kelas Berbasis Blok dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA minhajut Tholabah	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
13	FAHRUL UMAM	2348123	A	Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan Dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budaya, Keagamaan Di Smp Negeri 1 Kebumen	Dr. Maryanto, M.Sc
14	RAHMAT AMIRUDIN	2348129	A	Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Islam Al-Kahfi Somalangu	Dr. Muhyidin, M.Pd.I

Kebumen, 21 November 2024 Direktur
Program Pascasarjana



Dr.Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 212605870



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022

Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902 Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/I/022/2025
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala SMA Al Kahfi Somalangu
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala SMA Al Kahfi Somalangu berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Achmad Muqorobin

NIM : 2348128

Judul penelitian : " Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Melalui Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Studi Kasus di SMA Islam Al Kahfi Somalangu "

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Dr.Atim Rinawati, M.Pd

NIDN. 212605870

NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan
1	30 November 2024	Pemantapan judul dan fokus penelitian
2	10 Desember 2024	Kaitkan teori dengan fokus penelitian
3	23 Januari 2025	Masih banyak typo
4	22 Juni 2025	ACC

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
NIDN. 2123027201

RIWAYAT HIDUP



Nama : Achmad Muqorobin
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 25 Oktober 1998
Alamat : Desa Kaliputih, 01/01 Kutowinangun, Kebumen
Email : achmad.muqorobin12@gmail.com
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama Ayah : Muchlasin
Nama Ibu : Antiyani

Pendidikan Formal

- | | |
|------------------------------|-------------------|
| 1. SD Negeri 2 Selotumpeng | Tahun 2004 - 2010 |
| 2. SMP Negeri 3 Kutowinangun | Tahun 2010 - 2013 |
| 3. SMK Ma'arif 3 Somalangu | Tahun 2013 - 2016 |
| 4. S1 FEBI IAINU Kebumen | Tahun 2017 - 2021 |